



**DINAS KESEHATAN
KUALA KAPUAS**

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2023

JALAN KENANGA NO.42

TELP/WA 0823 5098 7336

e-mail : dinkesbarigas09@gmail.com

Kuala Kapuas 73514

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik.

Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas berisi situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Kapuas yang cukup komprehensif berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang ada. Sumber data dalam penyusunan Profil Kesehatan ini dari buku petunjuk Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kapuas, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kapuas, serta data dari Rumah sakit, Puskesmas dan bidang-bidang di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas.

Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas ini bertujuan memberikan informasi dan gambaran kondisi kesehatan di Kabupaten Kapuas pada Tahun 2023 yang disajikan secara naratif disertai grafik data pendukung.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2023 ini, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun kami harapkan untuk meningkatkan kualitas Profil Kesehatan di masa mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2023 ini. Harapan kami, semoga Profil Kesehatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan informasi.

Kuala Kapuas, Juli 2024

Kepala Dinas Kesehatan

dr. Tonun Irawaty Panjaitani, M.M
Pembina Tingkat I, IV b
NIP. 197707282005012009

DAFTAR ISI

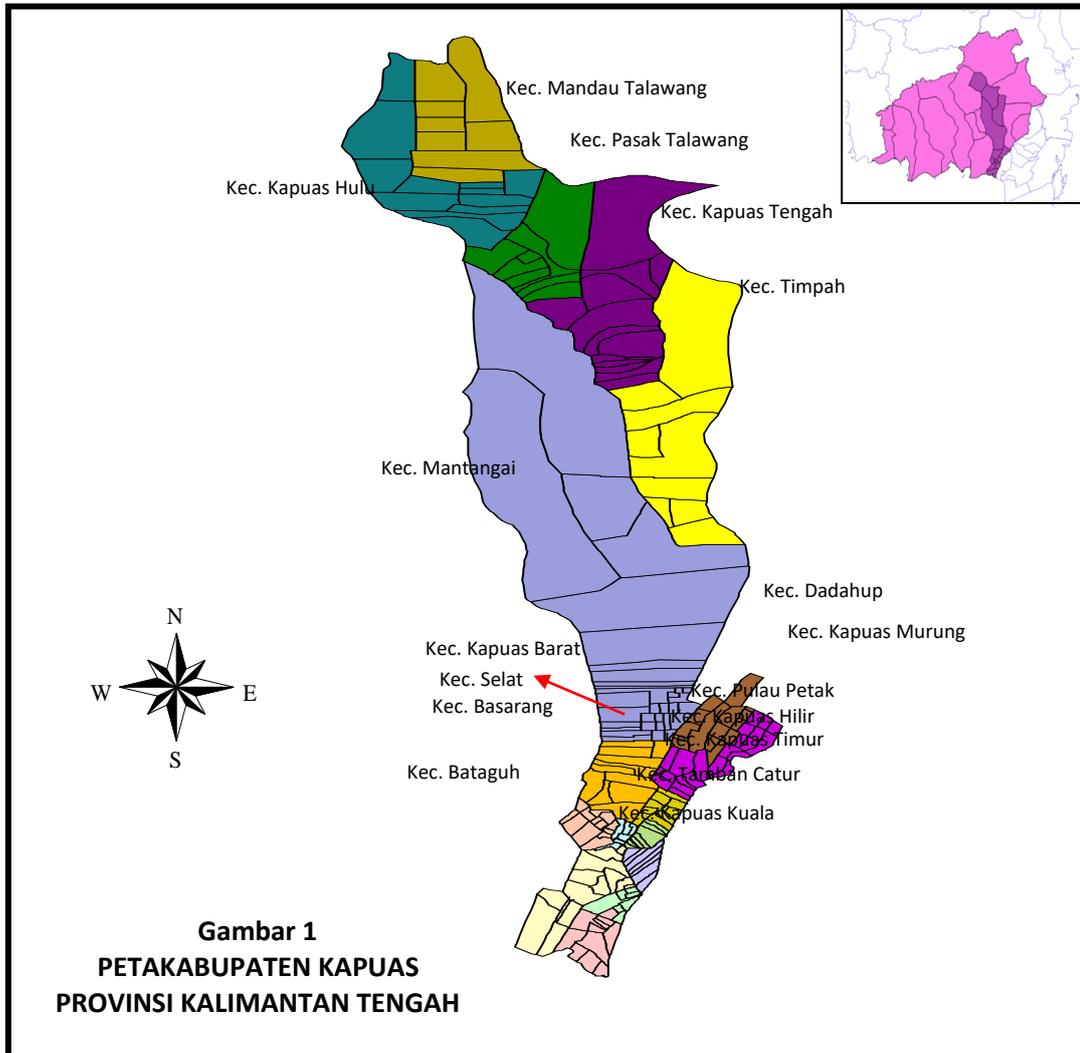
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I GAMBARAN UMUM	1
BAB II SARANA KESEHATAN	8
A. Sarana Kesehatan	8
B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan	8
C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	9
BAB III TENAGA KESEHATAN	10
A. Jumlah dan rasio Tenaga Medis	10
B. Jumlah dan rasio Tenaga Keperawatan kebidanan	10
C. Jumlah dan rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi	11
D. Jumlah dan rasio Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik Keteknisian Medik.....	11
E. Jumlah dan rasio Tenaga Kefarmasian	11
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	12
A. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	12
B. Desa yang memanfaatkan Dana Desa untuk Kesehatan	12
BAB V KESEHATAN KELUARGA	14
A. Kesehatan Ibu	14
B. Kesehatan Anak	19
C. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	27
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	28
A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung	28
B. Pengendalian Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi	32
C. Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	34
D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular	37
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	40
A. Persentase Sarana Air Minum dengan Resiko Rendah+Sedang	40
B. Jumlah KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang aman (Jamban Sehat)	40
C. Persentase Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	40
D. Persentase TFU memenuhi Syarat Kesehatan	40
E. Persentase TPP memenuhi Syarat Kesehatan	40

LAMPIRAN

BAB I

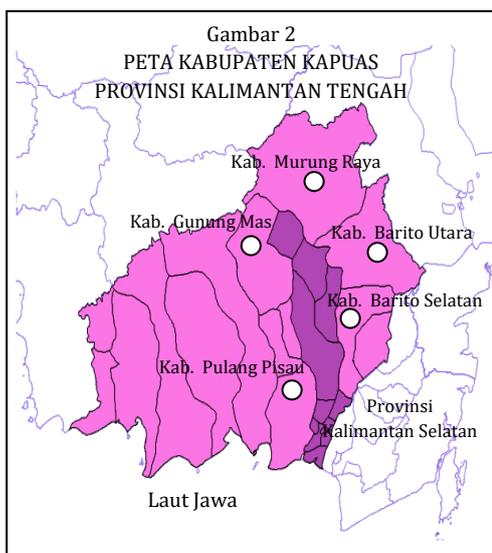
GAMBARAN UMUM

A. LUAS WILAYAH



Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah seluas 17.070 Km² atau 17.070.000 Ha (9,77 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Tengah) yang terbagi dalam dua kawasan besar yaitu kawasan pasang surut (umumnya di bagian selatan) yang merupakan daerah potensi pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (umumnya di bagian utara) yang merupakan potensi lahan perkebunan karet rakyat, perkebunan besar swasta dan tambang batu bara.

1. Batas Wilayah



Batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi :

- Sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan dan Propinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Barito Kuala)
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

2. Topografis

Bagian utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 100 - 500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8 - 15 derajat, dan merupakan daerah perbukitan/pegunungan dengan kemiringan \pm 15 - 25 derajat.

Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0 - 5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0 % - 8 % serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kabupaten Kapuas memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yang berada/masuk wilayah Kabupaten Kapuas adalah:

- Sungai Kapuas Murung, dengan panjang \pm 66,38 km
- Sungai Kapuas, dengan panjang \pm 600, 00 km
- Daerah pantai/pesisir laut jawa, dengan panjang \pm 189,85 km

4. Hidrologi

Selain sungai-sungai di atas, di Kabupaten Kapuas juga terdapat 4 (empat) buah anjir/kanal yaitu :

Anjir Serapat sepanjang \pm 28 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 14 km dan wilayah Kalimantan Selatan 14 km)

Anjir Kalampan sepanjang 14,5 km (yang menghubungkan Kota Mandomai Kecamatan Kapuas Barat ke Pulang Pisau wilayah Kabupaten Pulang Pisau mengarah ke Palangka Raya), Anjir Basarang sepanjang \pm 24 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas ke wilayah Pulang Pisau), Anjir Tamban sepanjang \pm 25 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 13 km dan wilayah Kalimantan Selatan 12 km)

B. JUMLAH DESA/KELURAHAN

Kabupaten Kapuas membawahi 17 kecamatan, 231 desa/kelurahan yang terdiri dari 214 desa dan 17 kelurahan. Desa terbanyak terdapat di kecamatan Mantangai dengan 38 desa sedangkan yang paling sedikit terdapat di kecamatan Selat dengan 2 Desa. Untuk Kelurahan yang terbanyak terdapat di kecamatan Selat dengan 8 Kelurahan, dan ada beberapa kecamatan yang tidak memiliki Kelurahan.

Tabel 1
Jumlah Kecamatan, Luas Kecamatan, Jumlah Kelurahan dan Desa
Kabupaten Kapuas Tahun 2023

NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	JUMLAH		
			DESA	KELURAHAN	TOTAL
1.	Selat	70,61	2	8	10
2.	Bataguh	413,56	14	1	15
3.	Kapuas Timur	184,68	7	-	7
4.	Kapuas Kuala	401,02	13	-	13
5.	Tamban Catur	90,69	10	-	10
6.	Kapuas Hilir	82,11	3	5	8
7.	Pulau Petak	185,04	12	-	12
8.	Kapuas Murung	444,73	21	2	23
9.	Dadahup	602,91	13	-	15
10.	Basarang	221,14	14	-	14
11.	Kapuas Barat	428,88	11	1	12
12.	Mantangai	6.340,71	38	-	38
13.	Timpah	1.915,68	9	-	9
14.	Kapuas Tengah	1.961,80	13	-	13
15.	Pasak Talawang	969,47	10	-	10
16.	Kapuas Hulu	1.193,56	14	-	14
17.	Mandau Talawang	1.563,78	10	-	10
	JUMLAH	17.070,39	214	17	231

Sumber data : Tapem Pemkab. Kapuas, 2022

C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Tahun 2023 sebanyak 368.881 orang, yang terdiri dari 187.724 orang penduduk laki-laki dan 181.157 orang penduduk perempuan. Jumlah Penduduk Terbanyak terdapat di kecamatan Selat dengan jumlah Penduduk 63.599 jiwa sedangkan yang tersedikit terdapat dikecamatan Mandau Talawang dengan jumlah Penduduk 5.976 jiwa.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Kapuas Tahun 2023

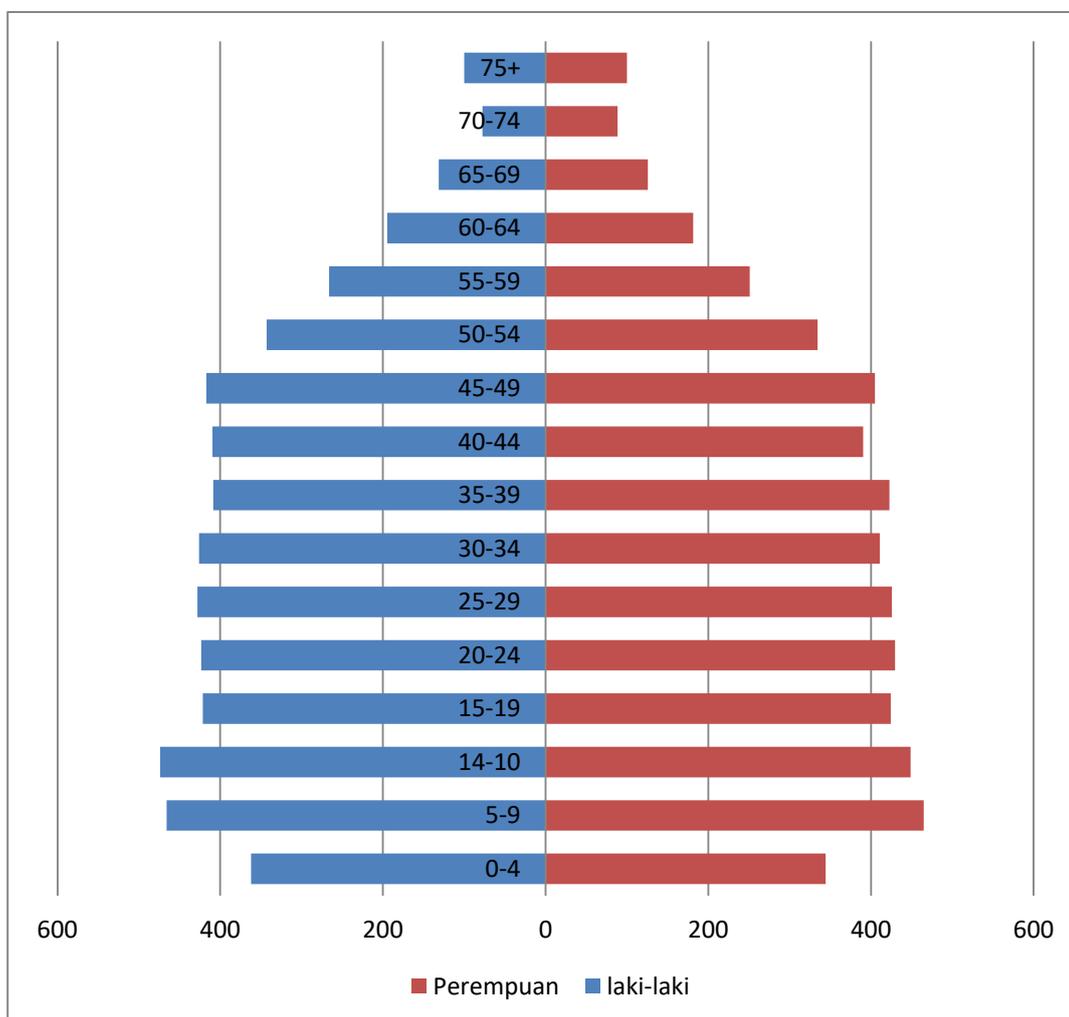
NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK		
			L	P	L + P
1.	Selat	70,61	31.909	31.690	63.599
2.	Bataguh	413,56	19.181	18.539	37.720
3.	Kapuas Timur	184,68	13.100	13.206	26.306
4.	Kapuas Kuala	401,02	10.584	10.390	20.974
5.	Tamban Catur	90,69	8.267	8.043	16.310
6.	Kapuas Hilir	82,11	7.367	7.204	14.571
7.	Pulau Petak	185,04	10.550	10.546	21.096
8.	Kapuas Murung	444,73	13.863	13.619	27.482
9.	Dadahup	602,91	6.531	6.046	12.577
10.	Basarang	221,14	10.289	9.910	20.199
11.	Kapuas Barat	428,88	10.556	10.020	20.576
12.	Mantangai	6.340,71	20.622	19.050	39.672
13.	Timpah	1.915,68	5.496	5.176	10.672
14.	Kapuas Tengah	1.961,80	8.322	7.646	15.968
15.	Pasak Talawang	969,47	3.517	3.230	6.747
16.	Kapuas Hulu	1.193,56	4.438	3.998	8.436
17.	Mandau Talawang	1.563,78	3.132	2.844	5.976
	JUMLAH	17.070,39	187.724	181.157	368.881

Sumber data : Pusdatin, 2023

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kelompok Umur
Kabupaten Kapuas Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 4	12.698	11.884	24.582
2	5 - 9	16.324	16.010	32.334
3	10 - 14	16.592	15.468	32.060
4	15 - 19	14.765	14.624	29.389
5	20 - 24	14.842	14.803	29.645
6	25 - 29	15.005	14.668	29.673
7	30 - 34	14.929	14.165	29.094
8	35 - 39	14.322	14.570	28.892
9	40 - 44	14.357	13.469	27.826
10	45 - 49	14.626	13.956	28.582
11	50 - 54	12.037	11.546	23.583
12	55 - 59	9.358	8.689	18.047
13	60 - 64	6.869	6.296	13.165
14	65 - 69	4.656	4.389	9.045
15	70 - 74	2.780	3.111	5.891
16	75+	3.564	3.509	7.073
	JUMLAH	187.724	181.157	368.881

Grafik 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kabupaten Kapuas Tahun 2023



Sumber data : Pusdatin, 2023

D. JUMLAH RUMAH TANGGA, KEPADATAN PENDUDUK/KM2, RASIO BEBAN TANGGUNGAN DAN RASIO JENIS KELAMIN

Jumlah Rumah tangga di Kabupaten Kapuas berjumlah 132.132. Jumlah rumah tangga terbanyak terdapat di kecamatan Selat dengan 23.100 dan yang paling sedikit terdapat di kecamatan Mandau Talawang 2.084.

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas rata-rata sebanyak 21.61 orang perkilometer persegi. Kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Selat yaitu rata-rata 900,67 orang perkilometer persegi dan yang terjarang penduduknya adalah di Kecamatan Mandau Talawang yaitu rata-rata 3,82 orang per kilometer persegi.

Komposisi penduduk serta penyebaran yang belum merata dan keberadaan penduduk masih banyak yang bertempat tinggal di sekitar ibukota kabupaten dan kecamatan.

Rasio Beban tanggungan untuk kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 43,03 per 100 penduduk produktif.

Rasio Jenis Kelamin untuk Kabupaten Kapuas Tahun 2023 adalah sebesar 103,63

Tabel 4
 Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk, Rasio Beban Tanggungan dan
 Rasio Jenis Kelamin
 Kabupaten Kapuas Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH RUMAH TANGGA	KEPADATAN (Per KM ²)	RASIO JENIS KELAMIN
1.	Selat	23.100	900,67	106,85
2.	Bataguh	13.248	91,21	101,96
3.	Kapuas Timur	10.424	142,44	107,27
4.	Kapuas Kuala	7.138	52,30	100,96
5.	Tamban Catur	5.793	179,85	100,26
6.	Kapuas Hilir	5.011	177,46	102,30
7.	Pulau Petak	7.617	114,01	105,39
8.	Kapuas Murung	9.151	61,79	98,30
9.	Dadahup	4.180	20,86	106,59
10.	Basarang	7.674	91,34	104,80
11.	Kapuas Barat	7.142	47,98	104,25
12.	Mantangai	13.788	6,26	107,70
13.	Timpah	3.858	5,57	109,10
14.	Kapuas Tengah	5.662	8,14	106,08
15.	Pasak Talawang	2.867	6,96	89,36
16.	Kapuas Hulu	3.395	7,07	101,57
17.	Mandau Talawang	2.084	3,82	106,85
	JUMLAH	132.132	21,61	103,63
Angka Beban Tanggungan				43,03

Sumber data : Kapuas Dalam Angka Tahun 2023 BPS Kab. Kapuas

E. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

Tabel 5
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Kabupaten Kapuas Tahun 2023

NO	VARIABEL	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Penduduk Berumur 15 Tahun keatas	142.110	137.795	279.905
2.	Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang melek huruf	141.044	135.866	276.910
3.	Persentase Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan :			
	a. SD/MI	47.848	44.012	91.860
	b. SMP/MTS	39.251	36.695	75.946
	c. SMA/MA	26.220	26.746	52.966
	d. SMK	2.473	1.061	3.534
	e. Diploma I/Diploma II	0	0	0
	f. Akademi/Diploma III	1.584	3.762	5.346
	g. Universitas/Diploma IV	9.891	8.364	18.255
	h. S2/S3 (Master/Doktor)	0	0	0

Sumber data : BPS Kabupaten Kapuas

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana Pelayanan kesehatan terdiri dari RSUD, RSJ, RSB, RS khusus lainnya, Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Pustu, Puskesmasling, RB, BP/Klinik, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Kecil Obat Tradisional, Praktek Dokter Bersama, Praktek Dokter Perorangan dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Jumlah sarana pelayanan kesehatan dikabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebanyak 628 unit, yang terbagi dalam 6 kepemilikan yaitu Kemenkes (0%), Pemerintah Provinsi (0%), Pemerintah Kabupaten 160 unit, TNI/POLRI 2 unit (0,44%), BUMN 1 unit (0,22%) dan swasta sebanyak 465 unit.

Puskesmas terdiri dari Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling. Jumlah Puskesmas di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebanyak 26 Puskesmas terdiri dari 15 puskesmas perawatan dan 11 Puskemas non perawatan. Jumlah Puskesmas Pembantu Berjumlah 118 buah.

2. Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lanjutan di Kabupaten Kapuas tahun 2023 hanya 1 buah yaitu RSUD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo dengan Klasifikasi C yang mempunyai kemampuan gawat darurat level 1.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Sarana Pelayanan kesehatan merupakan akses bagi masyarakat dalam menerima layanan di bidang kesehatan, cakupan rawat jalan dan rawat inap yang diberikan sarana pelayanan kesehatan kepada masyarakat meliputi Puskesmas dan RSUD tahun 2023 terdiri dari : Jumlah kunjungan rawat jalan berjumlah 167.159 (45,3%) dan kunjungan rawat inap berjumlah 8.579 (2,3%) Sedangkan Kunjungan rawat inap di RSUD Kapuas dengan 151 tempat tidur dengan jumlah kunjungan 7.243 orang.

2. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Kesehatan Pelayanan Kesehatan

Jumlah kunjungan dengan gangguan jiwa di puskesmas di Kabupaten Kapuas tahun 2023 berjumlah 561 orang.

3. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Angka kematian pasien di RSUD Kapuas tahun 2023 berjumlah 272 orang dengan rincian laki laki : 118 orang dan perempuan : 154 orang. Gross Death Rate (Angka Kematian Kasar) : 31,98% per 1.000 Pasien keluar. Net Death Rate (Angka Kematian Murni) : 25,28% per 1.000 Pasien Keluar

4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator kinerja pelayanan pada RSUD Kapuas: BOR (49,94%), BTO (56 kali), TOI (3 Hari), dan ALOS (2 Hari)

5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin

Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin essensial dari 26 puskesmas sebesar 100%.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

1. Cakupan Posyandu Menurut Strata

Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Cakupan posyandu menurut strata tahun 2023 dari 422 Posyandu terdapat Posyandu Pratama berjumlah 37 buah (8,77%), Posyandu Madya berjumlah 234 (55,45%), Posyandu Purnama berjumlah 115 (27,25%) dan Posyandu mandiri berjumlah 36 (8,53%). Dengan Posyandu Aktif (PURI) berjumlah 151 (35,78%).

2. Rasio Posyandu per 100 Balita

Rasio posyandu per 100 balita untuk kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 1,72

3. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Ditahun 2023 jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Kapuas berjumlah 216 buah.

BAB III

TENAGA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan di kabupaten Kapuas pada tahun 2023 terdiri dari tenaga medis, tenaga kebidanan, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga teknisi medis dan tenaga fisioterapi.



A. JUMLAH DAN RASIO TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN

Jumlah Tenaga Dokter Spesialis sebanyak 16 orang. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di kabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebesar 4,34. Rasio tersebut masih jauh dari target sebesar 1 : 16.000

Jumlah dokter umum sebanyak 49 orang. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk tahun 2023 Kabupaten Kapuas sebesar 13,28. Jumlah dokter gigi sebanyak 12 orang. Rasio Tenaga Dokter gigi di Kabupaten Kapuas per 100.000 penduduk tahun 2023 sebesar 3,25. Rasio tersebut masih jauh dari target 1 : 2.500. Jumlah dokter gigi spesialis sebanyak 1 orang, Rasio Tenaga Dokter Gigi Spesialis di Kabupaten Kapuas per 100.000 penduduk tahun 2023 sebesar 0,27. Bisa dikatakan bahwa di Kabupaten Kapuas saat ini masih sangat kekurangan jumlah tenaga Medis.

B. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN

Jumlah tenaga perawat di kabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebanyak 814 orang. Rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk sebesar 220,67. Jumlah tenaga perawat sudah melebihi target sebesar 1 : 855.

Jumlah Tenaga Bidan di kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 513 orang. Rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk sebesar 139,7. Jumlah tenaga bidan ini sudah melebihi target, sebesar 1 : 1.000.

C. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan Masyarakat di kabupaten Kapuas terdiri dari S1 dan D3 Kesehatan Masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 48 orang. Sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 13,1.

Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri dari S1 dan D3 Kesehatan Lingkungan. Jumlah tenaga Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 23 orang. Sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 6,24.

Tenaga gizi terdiri dari D4/S1 Gizi, D3 Gizi, dan D1 Gizi. Jumlah Tenaga Gizi di Kabupaten Kapuas tahun 2023 adalah 48 orang. Sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 13,1.

D. JUMLAH DAN RASIO AHLI LABORATORIUM MEDIK, TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISAN MEDIK DI SARANA KESEHATAN

Tenaga teknisi medis terdiri dari Ahli Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika, Ketrerapian Fisik, dan Keteknisan Medis. Tenaga Teknisi medis di Kabupaten Kapuas tahun 2023 yang ada : Ahli laboratorium Medik berjumlah 54 orang, rasio per 100.000 penduduk adalah 14,64. Tenaga Teknik Biomedika cuma ada di RSUD yaitu berjumlah 8 orang dengan rasio per 100.000 adalah 2,17. Tenaga Keterapian Fisik berjumlah 7 orang dengan rasio 1,9 dan untuk Keteknisian Medis (Perawat Gigi) berjumlah 26 orang dengan rasio terhadap 100.000 penduduk berjumlah 7,5. Sehingga dapat disimpulkan jumlah Tenaga teknik Biomedika, Ketrerapian Fisik dan tenaga teknisi medis di kabupaten Kapuas masih sangat kurang.

E. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEFARMASIAN DI SARANA KESEHATAN

Tenaga Kefarmasian terdiri dari Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 adalah 59 orang. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk tahun 2023 adalah 15,99. Sedangkan untuk tenaga apoteker berjumlah 22 orang untuk rasio terhadap 100.000 penduduk tahun 2023 sebesar 5,96. Dapat disimpulkan tenaga kefarmasian dan apoteker masih kurang.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) tahun 2023 berjumlah 197.920 orang (dari APBN : 123.510 dan APBD : 74.410). Untuk jumlah penerima Non PBI 142.263 (Pekerja Penerima Upah : 86.378, Pekerja Bukan Penerima Upah/Mandiri : 47.071, Bukan Pekerja : 8.814).

B. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD DAN ANGGARAN PERKAPITA KABUPATEN/KOTA

Pembiayaan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 275.278.995.990,-. Dengan rincian yang bersumber dari Belanja Langsung sebesar Rp. 160.363.652.990,- Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sebesar Rp. 78.163.372.000,- Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik sebesar Rp. 36.751.971.000,- Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2023 sebesar Rp. 2.289.877.631.044,- Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2022 sebesar 12.2%. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2023 sebesar 275.278.995.990,-

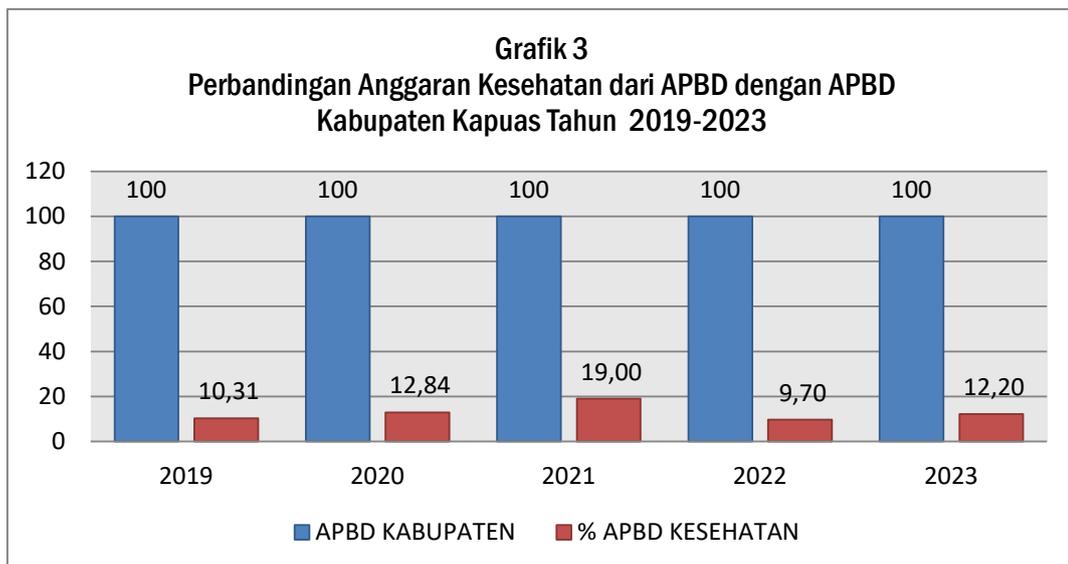
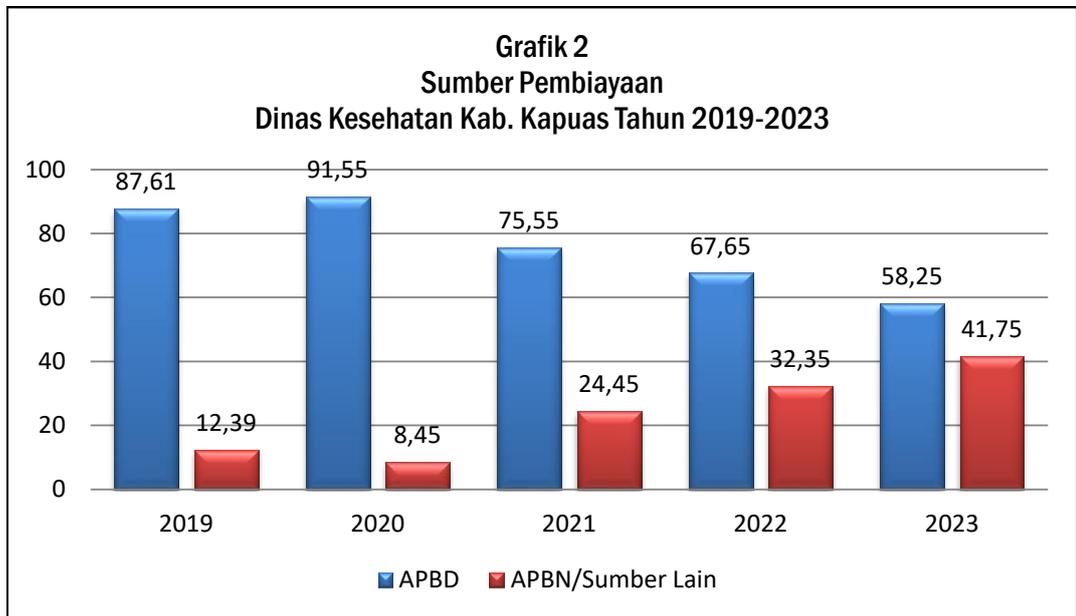
Sedangkan pada tahun 2022 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 210.428.238.129,- Dengan rincian yang bersumber dari Belanja Langsung sebesar Rp. 142.355.992.905,- Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sebesar Rp. 68.072.245.224,- Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik sebesar Rp. 3.611.310.000,- Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2022 sebesar Rp. 2.168.474.401.274,- Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2021 sebesar 9.7%. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2022 sebesar 210.428.238.139,-

Sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 333.577.734.480 Dengan rincian yang bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 252.007.814.480 (75,55%) dan yang bersumber dari sumber lain sebesar Rp. 81.569.920.000 (24,45%) (DBH : Rp. 8.000.000.000 dan Dana kapitasi FKTP : Rp. 73.569.920.000). Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2021 sebesar Rp. 1.751.291.054.873. Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2020 sebesar 19%. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2021 sebesar : 916.855

Sedangkan pada tahun 2020 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 275.681.975.000 Dengan rincian yang bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 252.399.178.500 (91,55%) dan yang bersumber dari sumber lain sebesar Rp. 23.282.797.000 (8,45 %) (DBH : Rp. 9.000.000.000 dan Dana kapitasi FKTP : Rp. 14.282.797.000). Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2020 sebesar Rp. 2.684.496.445.000. Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2019 sebesar 10,27%. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2020 sebesar : 763.482

Sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan anggaran sebesar Rp. 204.334.047.000 Dengan rincian yang bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 179.021.328.000 (87,61%) dan yang bersumber dari sumber lain sebesar Rp. 25.321.719.000 (12,39 %) (DBH : Rp. 9.000.000.000 dan Dana kapitasi FKTP : Rp. 16.321.719.000). Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2019 sebesar Rp. 1.982.631.000.000. Besaran anggaran kesehatan

bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2018 sebesar 10,31%. Anggaran kesehatan perkapita tahun 2019 sebesar : 569.461



BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

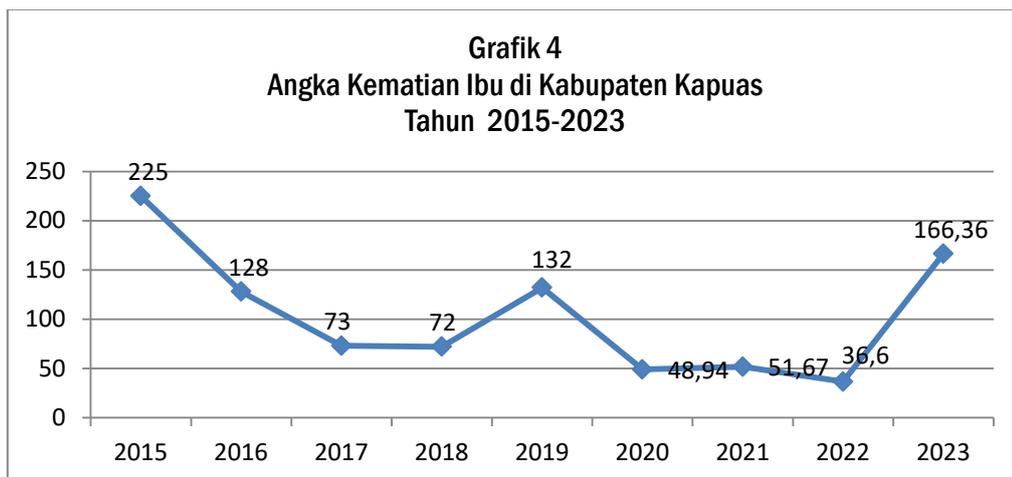
1. Jumlah dan Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 Kelahiran Hidup (KH).

Angka Kematian Ibu atau AKI mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan, sosial ekonomi, keadaan kesehatan kurang baik menjelang kehamilan. Kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran. Serta tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas.

Terjadi kenaikan angka kematian ibu di tahun 2023, pada tahun 2023 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 9 orang atau 166,36 per 100.000 KH. Pada tahun 2022 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 2 orang atau 36,60 per 100.000 KH. Pada tahun 2021 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 3 orang atau 51,67 per 100.000 KH. Pada tahun 2020 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 3 orang atau 48,94 per 100.000 KH. Pada tahun 2019 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 8 orang atau 132 per 100.000 KH, tahun 2018 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 5 orang atau 72 per 100.000 KH. Pada tahun 2017 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebanyak 5 orang atau 73 per 100.000 KH. Ditahun 2016 sebanyak 7 orang atau 128 per 100.000 KH. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 225 per 100.000 KH atau sebanyak 13 orang. Terjadi Penurunan angka kematian ibu di setiap tahunnya, namun dengan program dan kegiatan yang terus berpihak pada keselamatan ibu melahirkan, diharapkan pada tahun-tahun mendatang Angka Kematian Ibu terus dapat ditekan dan diturunkan lagi.



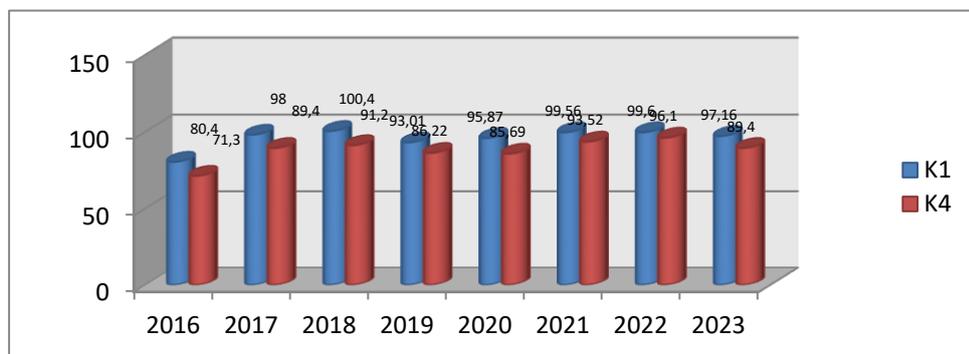
2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan ibu meliputi pelayanan kesehatan antenatal, pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan nifas. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan.

Pada tahun 2023 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 97,16% atau 5.782 kunjungan dari 5.951 ibu hamil yang ada. Pada tahun 2022 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 99,6% atau 5.937 kunjungan dari 5.963 ibu hamil yang ada. Pada tahun 2021 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 99,56% atau 5.948 kunjungan dari 5.974 ibu hamil yang ada. Tahun 2020 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 95,87% atau 6.887 kunjungan dari 7.184 ibu hamil yang ada. Tahun 2019 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 93,01% atau 6.784 kunjungan dari 7.294 ibu hamil yang ada, tahun 2018 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 100,4% atau 7.431 kunjungan dari 7.400 ibu hamil yang ada, tahun 2017 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) sebesar 98% atau 7.350 kunjungan dari 7.502 ibu hamil yang ada. Sedangkan pada tahun 2016 di Kabupaten Kapuas jumlah kunjungan ibu hamil (K1) berjumlah 6.176 kunjungan atau sebesar 80,4% dari 7.684 ibu hamil.

Sementara itu, pada tahun 2023 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 89,04% atau 5.299 kunjungan dari 5.951 ibu hamil yang ada, pada tahun 2022 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 96,1% atau 5.733 kunjungan dari 5.963 ibu hamil yang ada, pada tahun 2021 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 93,52% atau 5.587 kunjungan dari 5.974 ibu hamil yang ada, pada tahun 2020 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 85,69% atau 6.156 kunjungan dari 7.184 ibu hamil yang ada. Tahun 2019 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 86,22% atau 6.289 kunjungan dari 7.294 ibu hamil yang ada, tahun 2018 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 91,2% atau 6.747 kunjungan dari 7.400 ibu hamil yang ada, tahun 2017 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) sebesar 89,4% atau 6.710 kunjungan dari 7.502 ibu hamil yang ada. Sedangkan pada tahun 2016 cakupan pelayanan ibu hamil (K4) sebanyak 5.480 atau sebesar 71,3% dari 7.684 ibu hamil yang ada.

Grafik 5
Cakupan Kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Kapuas
Tahun 2016-2023

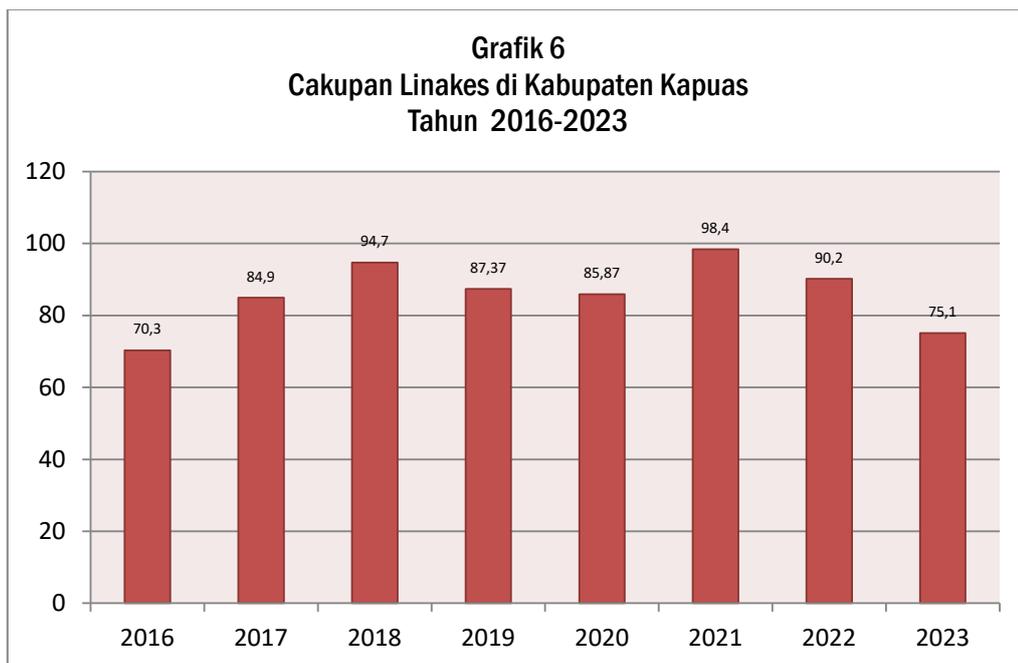


3. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasyankes

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

Pada tahun 2023 dari 5.681 ibu bersalin, sebanyak 4.262 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Pada tahun 2022 dari 5.692 ibu bersalin, sebanyak 5.133 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), sedangkan pada tahun 2021 dari 5.703 ibu bersalin, sebanyak 5.591 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Tahun 2020 dari 6.858 ibu bersalin, sebanyak 5.889 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Tahun 2019 dari 6.689 ibu bersalin, sebanyak 5.844 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), tahun 2018 dari 7.064 ibu bersalin, sebanyak 5.205 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), tahun 2017 dari 7.101 ibu bersalin, sebanyak 6.222 ibu memilih bersalin kepada tenaga kesehatan (nakes) di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), sisanya memilih bersalin diluar pertolongan nakes dan fasyankes. Sedangkan pada tahun 2016 dari 7.326 ibu yang melahirkan, 5.152 ibu mempercayakan proses persalinannya kepada tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi menolong persalinan.

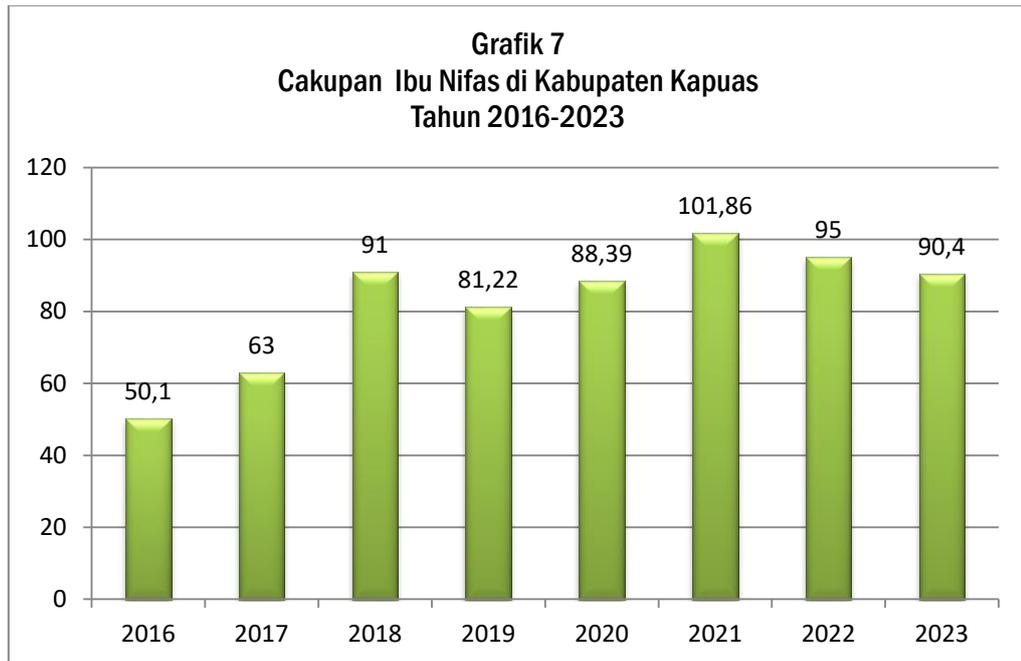
Dari data 8 tahun terakhir terjadi angka fluktuatif cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (linakes) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 sebesar 75,1%, tahun 2022 sebesar 90,2%, tahun 2021 sebesar 98,4%, tahun 2020 sebesar 85,87%, tahun 2019 sebesar 87,37%, tahun 2018 sebesar 94,7%, tahun 2017 sebesar 84,9%. Sementara cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2016 pencapaian linakes sebesar 70,3%.



4. Cakupan pelayanan nifas dan mendapat Vitamin A

Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa krisis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir.

Di delapan tahun terakhir terjadi angka fluktuatif di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 90,04%, tahun 2022 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 95%, tahun 2021 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 101,86%, tahun 2020 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 88,39%, tahun 2019 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 81,22%, tahun 2018 Cakupan Pelayanan Ibu nifas sebesar 91%, tahun 2017 Cakupan pelayanan Ibu Nifas sebesar 63%. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan cakupan pelayanan ibu nifas mencapai 50,1%.



Capaian cakupan pelayanan pada ibu nifas terbagi dalam tiga tahapan. Pada tahun 2023 KF1 : 88,60%, KF Lengkap 85,45% dari 5.682 ibu bersalin.

Dari 5.682 ibu bersalin di tahun 2023. Persentase ibu nifas yang mendapatkan Vitamin A ditahun 2023 adalah 90,4%.

5. Persentase cakupan imunisasi Td ibu hamil dan wanita usia subur

Persentase cakupan imunisasi Td ibu hamil dan WUS ditahun 2023 cukup rendah dari sasaran target 5.951 Ibu Hamil Td1: 12,6%, Td2 : 11,8%, Td3 : 8,9%, Td4 : 4,5%, Td5 : 4,6% dan Td2+: 29,8%

6. Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah

Pada tahun 2023 dari sasaran target 5.951 ibu hamil persentase yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 82,88%

7. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan

Ditahun 2023 perkiraan ibu dengan komplikasi berjumlah 1.190 dari 5.951 sasaran target Ibu hamil sudah dilakukan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 17,64%

8. Persentase peserta KB aktif dan Peserta KB Pasca Persalinan

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ditahun 2023 berjumlah 62.710, persentase kepesertaan aktif kb berjumlah 60,36%. Dari jenis alat kontrasepsi yang paling banyak di gunakan adalah Suntik (74,23%) dan yang paling sedikit adalah MAL (0%). Dari 5.951 Ibu Bersalin, 5.682 (95,48%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ditahun 2022 berjumlah 54.575, persentase kepesertaan aktif Kb berjumlah 68,5%. Dari jenis alat kontrasepsi yang di paling banyak di gunakan adalah Suntik (71,3%) dan yang paling sedikit adalah MAL (0%).

Pada tahun 2022 dari 5.703 Ibu Bersalin 5.692 (99,81%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan : Suntik (79,4%). Sedangkan pada tahun 2021 dari 5.703 ibu Bersalin 5.684 (99,67%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan : Suntik (76,28%).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ditahun 2020 berjumlah 54.164, persentase kepesertaan aktif Kb berjumlah 64,69%. Dari jenis alat kontrasepsi yang di paling banyak di gunakan adalah Suntik (67,29%) dan yang paling sedikit adalah MOP (0,03%)

Dari 6.858 ibu Bersalin ditahun 2020, 4.319 (62,98%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan : Suntik (71,89%)

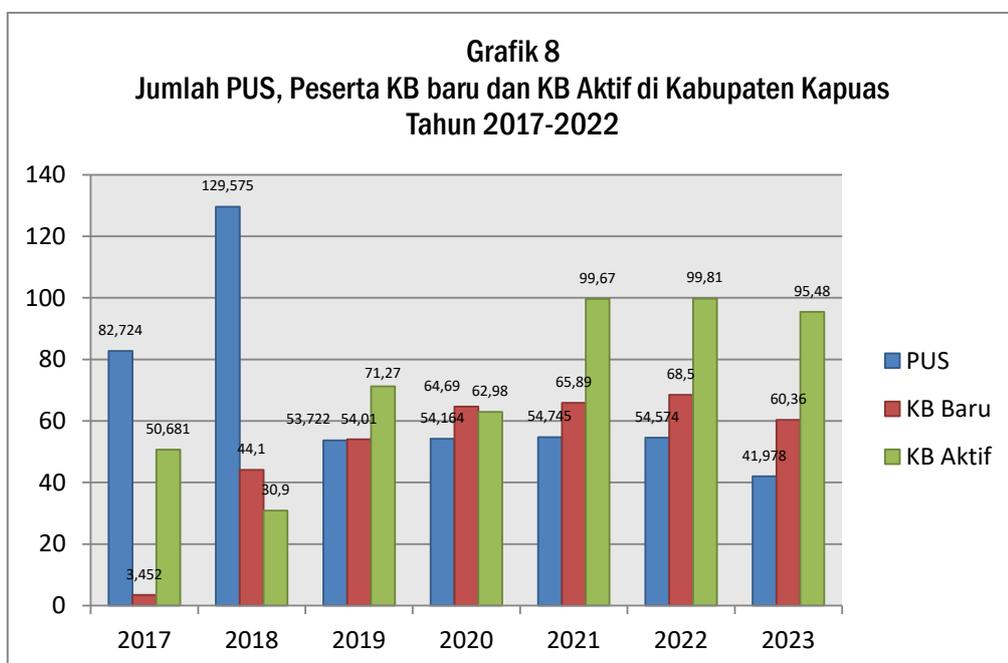
Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ditahun 2019 berjumlah 53.722, persentase kepesertaan aktif Kb berjumlah 71,27%. Dari jenis alat kontrasepsi yang di paling banyak di gunakan adalah Suntik (59,73%) dan yang paling sedikit adalah MOP (0,03%)

Dari 6.689 ibu Bersalin ditahun 2019. 3.613 (54,01%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan : Suntik (68,56%)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) ditahun 2018 berjumlah 129.575, persentase kepesertaan aktif Kb berjumlah 30,9%. Dari jenis alat kontrasepsi yang di paling banyak di gunakan adalah Suntik (43,6%) dan yang paling sedikit adalah MOP (0,0%)

Dari 7.064 ibu Bersalin ditahun 2018 1.432 (20,3%) ibu bersalin menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan : Suntik (64,7%)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2017 sebanyak 82.724 orang. Jumlah peserta KB baru sebanyak 3.452 atau 4,2% dari jumlah PUS yang ada. Sedangkan sebagai peserta KB aktif sebanyak 50.681 atau 61,3%.



B. KESEHATAN ANAK

1. Jumlah dan Angka Kematian Neonatal per-1.000 Kelahiran Hidup

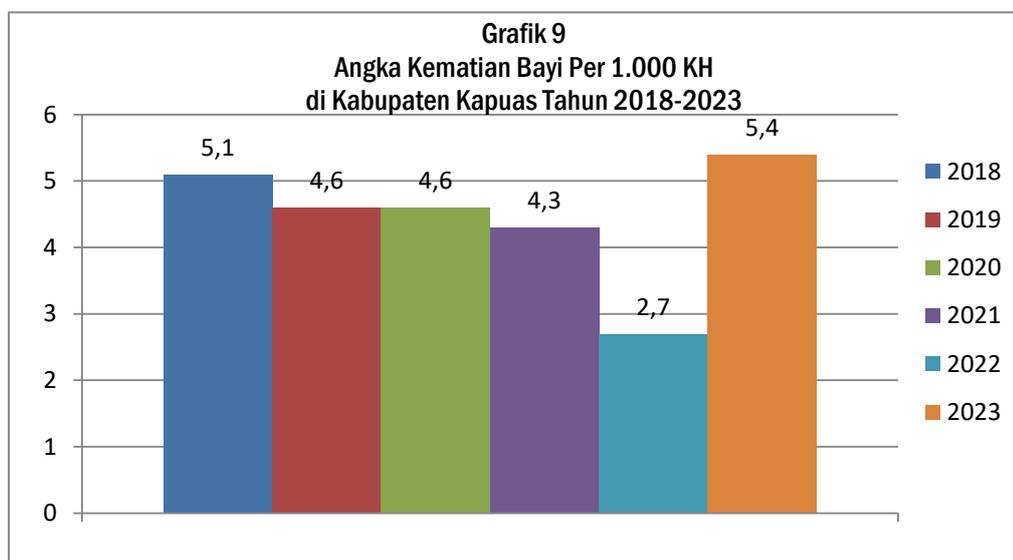
Angka kematian bayi endogen atau kematian neonatal adalah banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kapuas tahun 2023 berjumlah 20 orang atau 3,8 Per 1.000 Kelahiran Hidup sedangkan angka Kematian Neonatal di kabupaten Kapuas tahun 2022 berjumlah 13 orang atau 2,4 Per 1.000 Kelahiran Hidup.

2. Jumlah dan Angka Kematian Bayi dan Balita per-1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah jumlah kematian bayi di bawah usia satu tahun pada setiap 1000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan indikator yang sensitif terhadap ketersediaan, pemanfaatan dan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan perinatal. Disamping itu AKB juga berhubungan dengan pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan keadaan gizi keluarga. Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian tablet Fe dan suntikan anti tetanus.

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kapuas dalam kurun waktu Lima tahun terakhir terjadi penurunan, namun di tahun 2023 terjadi kenaikan angka kematian bayi yaitu 5,4 sedangkan di tahun 2022 angka kematian bayi 2,7. Pada tahun 2021 angka kematian bayi 4,3. Pada 2020 angka kematian bayi 4,6. Pada tahun 2019 jumlah kematian bayi sebesar 4,6. Pada tahun 2018 jumlah kematian bayi sebesar 5,1 per 1.000 kelahiran hidup.



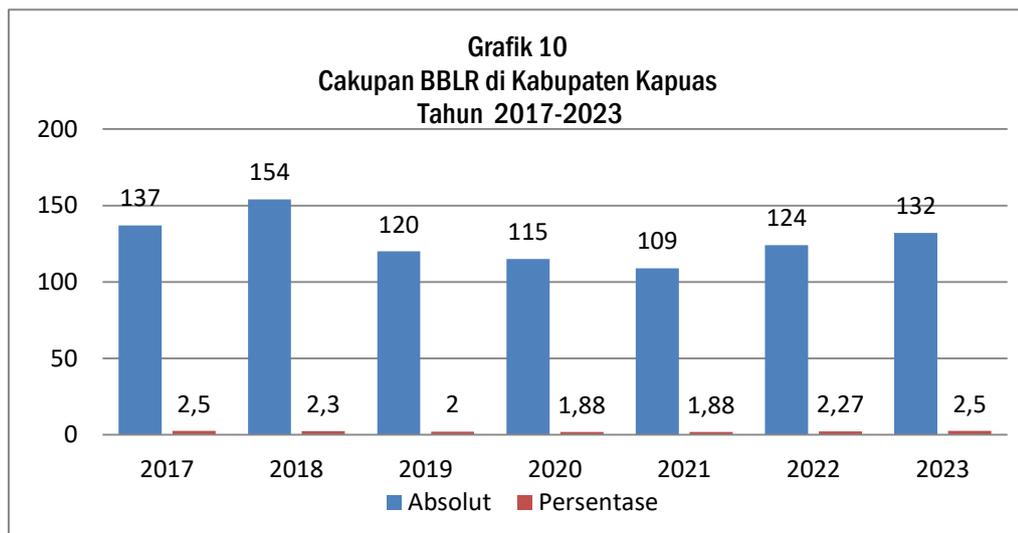
3. Penanganan Komplikasi pada Neonatal

Dari 5.201 kelahiran hidup ditahun 2023 perkiraan neonatus dengan komplikasi berjumlah 780 dan sudah dilakukan penanganan 143 Neonatus dengan persentase 18,33%.

4. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian.

Di 5 tahun terakhir BBLR di kabupaten Kapuas mengalami penurunan tetapi mengalami kenaikan di tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2023 terdapat 132 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 2,5% dari 5.201 bayi lahir hidup, sedangkan tahun 2022 terdapat 124 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 2,27 % dari 5.465 bayi lahir hidup. Pada tahun 2021 terdapat 109 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 1,88 % dari 5.806 bayi lahir. Pada tahun 2020 terdapat 115 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 1,88 % dari 6.130 bayi lahir hidup. Pada tahun 2019 terdapat 120 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 2,00 % dari 6.041 bayi lahir hidup. pada tahun 2018 terdapat 154 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 2,3 % dari 6.919 bayi lahir hidup. Pada tahun 2017 terdapat 137 bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah atau sebesar 2,5 % dari 6.820 bayi lahir hidup.



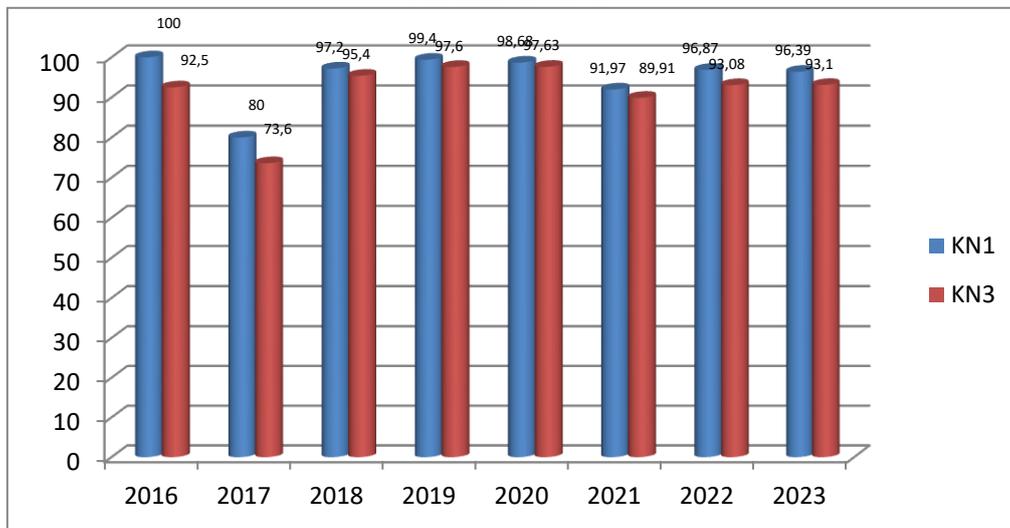
5. Cakupan kunjungan neonatal 1 (KN1) dan KN lengkap dan Persentase bayi diberi ASI Eksklusif

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 96,39% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 93,1% dari 5.201 bayi lahir hidup. Tahun 2022 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 96,87% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 93,08% dari 5.465 bayi lahir hidup. Tahun 2021 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 91,97% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 89,91% dari 5.806 bayi lahir hidup. Tahun 2020 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 98,68% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 97,39% dari 6.310 bayi lahir hidup. Tahun 2019 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 99,40% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 97,60% dari 6.041 bayi lahir hidup. Pada tahun 2018 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 97,2% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 95,4% dari 6.919 bayi lahir hidup. Pada tahun 2017 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 80% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 73,6% dari 6.444 jumlah bayi. Pada tahun 2016 Angka Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) angka cakupan kunjungan neonatus (KN1) mencapai 100% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 92,5% dari 4.996 jumlah bayi.

Grafik 11
Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 di Kabupaten Kapuas
Tahun 2016-2023



6. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan

Bayi Baru Lahir mendapat IMD, Bayi lahir yang mendapat perlakuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu sekurang – kurangnya satu jam setelah lahir. Bayi mendapat Asi Eksklusif, Bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin, dan mineral.

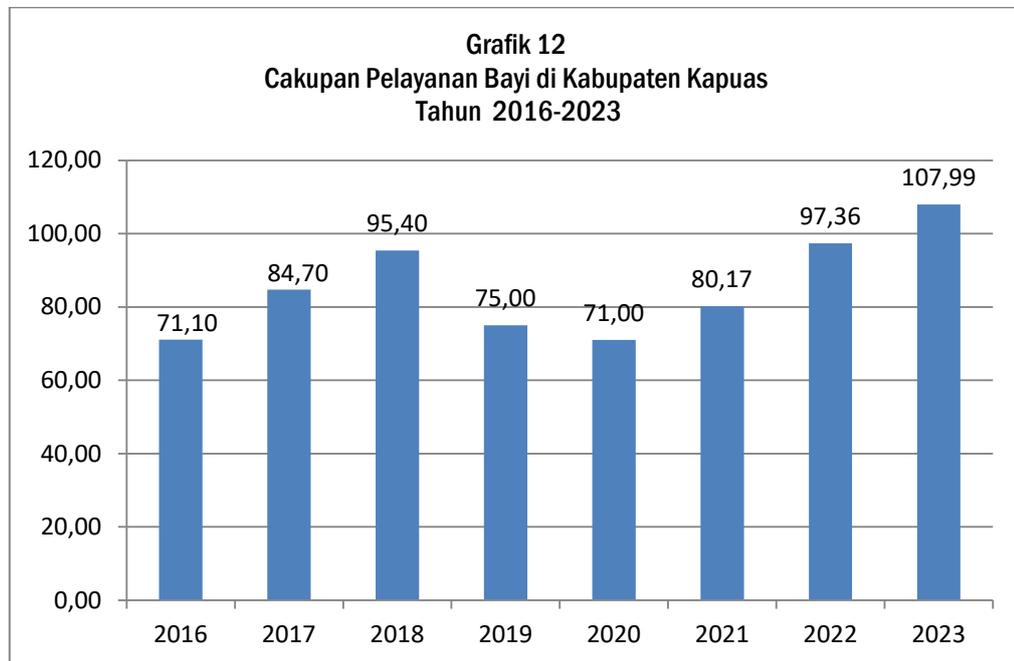
Pada tahun 2023 Jumlah Bayi Baru Lahir sebanyak 5.201 bayi dan mendapat IMD sebanyak 4.725 bayi (90,85%). Jumlah Bayi Usia < 6 Bulan sebanyak 875 bayi dan diberi ASI Eksklusif sebanyak 679 bayi (77,60%).

1. Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi adalah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, paling sedikit 4 kali, diluar kunjungan neonatus. Setiap bayi berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memantau pertumbuhan dan perkembangannya secara teratur setiap bulan di sarana kesehatan.

Pada tahun 2023 Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Kapuas sebesar 107,99%. Tahun 2022 Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Kapuas sebesar 97,36%. Tahun 2021 Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Kapuas sebesar 80.17%. Tahun 2020 Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Kapuas sebesar 71%. Tahun 2019 Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Kapuas sebesar 75%. Tahun 2018 Cakupan Kunjungan Bayi di kabupaten Kapuas sebesar 95.4%.Tahun 2017 Cakupan Kunjungan Bayi di kabupaten Kapuas sebesar 80%. Sedangkan pada tahun 2016 cakupan kunjungan bayi di wilayah Kabupaten Kapuas mencapai 71,1%. Pencapaian Kunjungan Bayi dalam 3 tahun terakhir masih fluktuatif, sempat mengalami penurunan di tahun 2016 dengan capaian 71,1% kemudian meningkat menjadi 82,5% pada tahun 2017

dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 95,4%. Perlu diupayakan promosi dan edukasi ke masyarakat secara terstruktur dan masif tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang bayi di sarana kesehatan. Diharapkan pada tahun-tahun berikutnya cakupan kunjungan bayi dapat lebih meningkat.



Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

ASI adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada bayi, dalam keadaan miskin mungkin merupakan hadiah satu-satunya, dalam keadaan sakit mungkin merupakan hadiah yang menyelamatkan jiwanya (UNICEF). Oleh karena itu pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjutkan bersama makanan pendamping sampai usia 2 (dua) tahun.

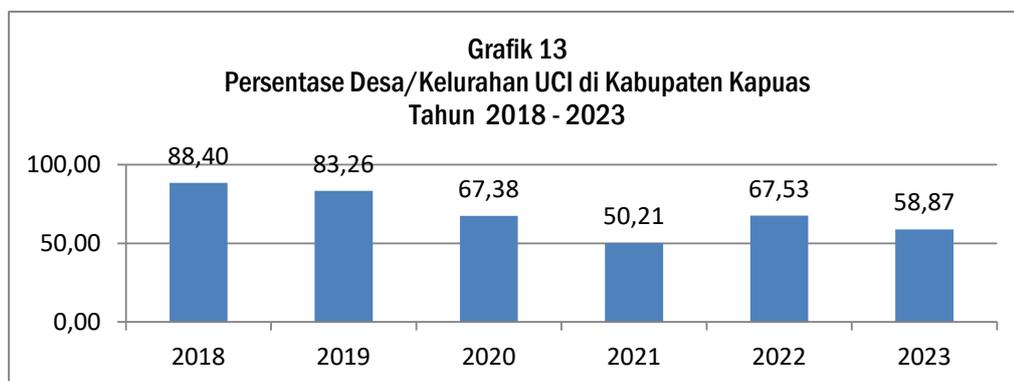
Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No. 450/ Menkes/SK/IV/2004. ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai usia bayi 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah bayi yang hanya mendapat ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kapuas dari 6.919 kelahiran hidup ditahun 2018, persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 11,6 %. Dari 6.041 kelahiran hidup ditahun 2019, persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 67,98 %. Dari 6.130 kelahiran hidup ditahun 2020, persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 71,77 %. Dari 5.806 kelahiran hidup ditahun 2021, persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 38,08%. Juga sebanyak 5.465 kelahiran hidup ditahun 2022, persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 74,25%. Angka kelahiran hidup di tahun 2023 sebanyak 5.201 dan persentase bayi yang di beri ASI Eksklusif sebanyak 679 (77,60%).

7. Persentase desa/kelurahan UCI

Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian Universal Child Immunization (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan DPT-HB 3, Polio 4 dan Campak dengan cakupan minimal 80% dari jumlah sasaran bayi di desa.

Pada tahun 2023 pencapaian UCI mengalami penurunan yaitu 231 desa/kelurahan yang ada terdapat 136 desa/kelurahan atau 58,87% yang mencapai UCI desa. Tahun 2022 pencapaian UCI mengalami kenaikan yaitu 231 desa/kelurahan yang ada terdapat 156 desa/kelurahan atau 67,53% yang mencapai UCI desa. Tahun 2021 pencapaian UCI mengalami penurunan yaitu dari 233 desa/kelurahan yang ada terdapat 117 desa/kelurahan atau 50,21% yang baru mencapai UCI desa. Tahun 2020 pencapaian UCI mengalami penurunan yaitu dari 233 desa/kelurahan yang ada terdapat 157 desa/kelurahan atau 67,38% yang baru mencapai UCI desa. Tahun 2019 pencapaian UCI mengalami sedikit penurunan yaitu dari 233 desa/kelurahan yang ada terdapat 194 desa/kelurahan atau 83,26% yang baru mencapai UCI desa. Pencapaian UCI Pada tahun 2018 dari 233 desa/kelurahan yang ada mencapai 88,40% atau sebanyak 206 desa/kelurahan.



8. Cakupan imunisasi campak/MR pada bayi

Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, HB Uniject 1 kali dan Campak 1 kali. Sebagai indikator kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari hasil cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi yang terakhir yang diberikan pada bayi umur 9 (sembilan) bulan dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap (BCG, DPT-HB, Polio, dan HB).

Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 pencapaiannya adalah sebagai berikut : HBO < 24 jam sebanyak 3.855 (71,26%), HBO 1-7 Hari sebanyak 464 (8,58%). BCG sebanyak 4.925 bayi (91,04%), Polio 4 sebanyak 4.385 bayi (81,48%), DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebanyak 4.430 bayi (82,31%), imunisasi campak sebanyak 4.842 (89,97%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 4.278 bayi (79,49%).

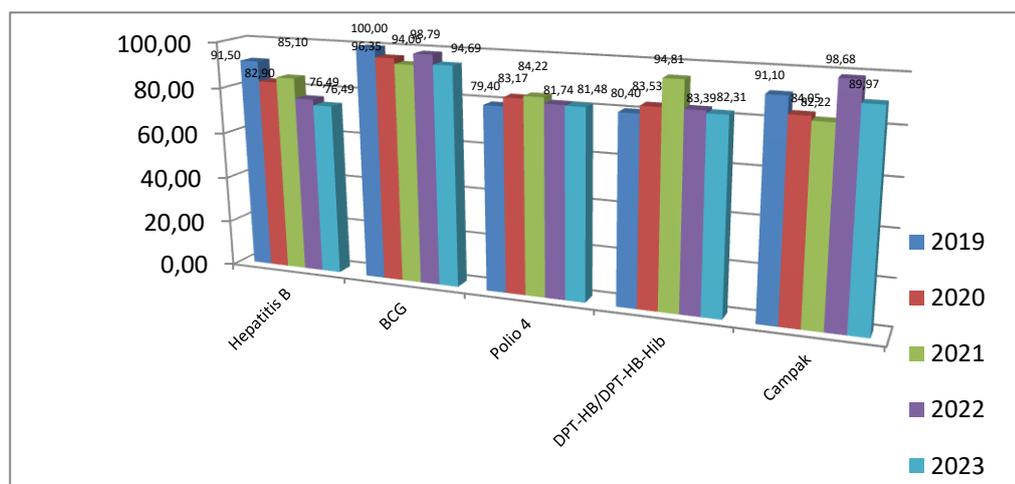
Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2022 pencapaiannya adalah sebagai berikut : HBO < 24 jam sebanyak 4.180 (76,49%), HBO 1-7 Hari sebanyak 350 (6,40%). BCG sebanyak 5.399 bayi (98,79%), Polio 4 sebanyak 4.399 bayi (81,74%), DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebanyak 4.488 bayi (83,39%), imunisasi campak sebanyak 5.311 (98,68%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 5.105 bayi (94,85%).

Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2021 pencapaiannya adalah sebagai berikut : HBO < 24 jam sebanyak 4.941 (85,10%), HBO 1-7 Hari sebanyak 202 (3,48%). BCG sebanyak 5.461 bayi (94,06%), Polio 4 sebanyak 4.586 bayi (84,22%), DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebanyak 5.162 bayi (94,81%), imunisasi campak sebanyak 4.622 (84,89%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 4.477 bayi (82,22%).

Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2020 pencapaiannya adalah sebagai berikut : HBO < 24 jam sebanyak 5.082 (82,90%), HBO 1-7 Hari sebanyak 387 (6,31%). BCG sebanyak 5.906 bayi (96,35%), Polio 4 sebanyak 5.140 bayi (83,17%), DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebanyak 5.162 bayi (83,53%), imunisasi campak sebanyak 5.194 (84,05%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 4.939 bayi (79,92%).

Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2019 pencapaiannya adalah sebagai berikut : HBO < 24 jam sebanyak 5.525 (91,46%), HBO 1-7 Hari sebanyak 403 (6,67%). BCG sebanyak 6.043 bayi (100%), Polio 4 sebanyak 5.266 bayi (79,4%), DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 sebanyak 5.330 bayi (80,4%), imunisasi campak sebanyak 8.044 (91,1%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 5.690 bayi (85,8%).

Grafik 14
Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Kapuas
Tahun 2019-2023



9. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan anak balita

Pada tahun 2023 Pemberian vitamin A pada bayi (6-11 Bln) sebesar 88,13% dari 2.696 bayi, pada anak balita (12-59 Bln) sebesar 81,42% dari 15.529 anak Balita dan Balita (6-59 Bln) sebesar 82,35% dari 18.225 Balita.

Pada tahun 2022 Pemberian vitamin A pada bayi (6-11 Bln) sebesar 85,38% dari 2.774 bayi, pada anak balita (12-59 Bln) sebesar 86,04% dari 17.534 anak Balita dan Balita (6-59 Bln) sebesar 85,95% dari 20.308 Balita.

10. Cakupan pelayanan kesehatan balita

Cakupan pelayanan Balita tahun 2023 berdasarkan Sasaran Balita 0 – 59 Bulan adalah 20.929, dan 12 – 59 Bulan adalah 22.188. Balita memiliki buku KIA sebesar 20.579 (92,75%), Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan sebesar 16.071 (76,79%), Balita dilayani SDIDTK sebesar 22.414 (101,02%), Balita dilayani MTBS sebesar 14.028 (50,88%). Cakupan pelayanan Balita tahun 2022 berdasarkan Sasaran Balita 0 – 59 Bulan adalah 27.570, dan 12 – 59 Bulan adalah 22.188. Balita memiliki buku KIA sebesar 26.648 (120,10%), Balita dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan sebesar 26.234 (95,15%), Balita dilayani SDIDTK sebesar 26.648 (120,10%), Balita dilayani MTBS sebesar 14.814 (53,73%). Sedangkan cakupan pelayanan Balita di tahun 2021 sebesar 80,08% dari 22.274 jumlah balita yang ada.

11. Persentase balita ditimbang

Dari 20.929 balita yang ada di tahun 2023 sebanyak 16.071 balita (76,79%) yang ditimbang. Puskesmas yang banyak melakukan penimbangan terhadap balita adalah Puskesmas Melati dengan 2.212 balita (85,04%) sedangkan yang paling sedikit adalah Puskesmas Talekung Punei dengan 91 balita (89,22%).

Dari 24.287 balita yang ada di tahun 2022 sebanyak 18.411 balita (75,81%) yang ditimbang. Puskesmas yang banyak melakukan penimbangan terhadap balita adalah Puskesmas Melati dengan 2.886 balita (93,67) sedangkan yang paling sedikit adalah Puskesmas Palangka dengan 151 balita (72,60%).

12. Persentase balita gizi kurang (BB/umur), pendek (TB/umur), dan kurus (BB/TB)

Pada tahun 2023 dari 16.700 balita (0-59 bln) yang ditimbang, ada 960 balita gizi kurang BB/U (5,75%). Balita yang di ukur tinggi badannya dengan kategori balita pendek TB/U berjumlah 1.064 (6,4%) sedangkan balita yang di ukur BB/TB balita kurus berjumlah 549 (3,31%).

Pada tahun 2022 dari 19.785 balita (0-59 bln) yang ditimbang, ada 1.401 balita gizi kurang BB/U (7,08%). Balita yang di ukur tinggi badannya dengan kategori balita pendek TB/U berjumlah 1.379 (6,97%) sedangkan balita yang di ukur BB/TB balita kurus berjumlah 879 (4,44%).

13. Cakupan penjangkauan kesehatan siswa kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA

Di tahun 2023 dengan jumlah SD/MI berjumlah 504 buah, SMP/MTS berjumlah 379 buah dan SMA/MA berjumlah 71 buah. Dari data diatas sudah dilakukan pelayanan Kesehatan terhadap sekolah-sekolah tersebut diatas: untuk kelas 1 SD/MI 11.365 (89,01%) peserta didik yang di periksa dari 12.768 peserta didik, SMP/MTS kelas 7 sebesar 7.201 (93,27%) dari 7.720 peserta didik, dan untuk SMA/MA kelas 10 sebesar 4.878 (93,84%) dari 5.198 peserta didik.

Di tahun 2022 dengan jumlah SD/MI berjumlah 502 buah, SMP/MTS berjumlah 164 buah dan SMA/MA berjumlah 66 buah. Dari data diatas sudah dilakukan pelayanan Kesehatan terhadap sekolah-sekolah tersebut diatas: untuk kelas 1 SD/MI 11.365 (89,01%) peserta didik yang di periksa dari 12.768 peserta didik, SMP/MTS kelas 7 sebesar 7.201 (93,27%) dari 7.720 peserta didik, dan untuk SMA/MA kelas 10 sebesar 4.878 (93,84%) dari 5.198 peserta didik.

C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pada tahun 2023 terdata 241.467 usia produktif yang ada di Kabupaten Kapuas. Dari data yang ada sudah dilakukan pelayanan skrining Kesehatan sesuai standar terhadap 187.645 usia produktif atau sebesar 77,71%.

Pada tahun 2022 terdata 255.851 usia produktif yang ada di Kabupaten Kapuas. Dari data yang ada sudah dilakukan pelayanan skrining Kesehatan sesuai standar terhadap 176.076 usia produktif atau sebesar 68,82%.

2. Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun)

Pada tahun 2023 terdapat data 38.817 usia lanjut yang ada di Kabupaten Kapuas. Dari jumlah tersebut diatas sudah dilakukan pemeriksaan dan pelayanan Kesehatan terhadap 32.346 usia lanjut atau sebesar 83,3%.

Pada tahun 2022 terdapat data 36.618 usia lanjut yang ada di Kabupaten Kapuas. Dari jumlah tersebut diatas sudah dilakukan pemeriksaan dan pelayanan Kesehatan terhadap 35.011 usia lanjut atau sebesar 95,61%, sedangkan di tahun 2021 terdapat data 34.478 usia lanjut yang ada di Kabupaten Kapuas. Dari jumlah tersebut diatas sudah dilakukan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan terhadap 31.461 lanjut usia atau sebesar 91.25%.

BAB VI

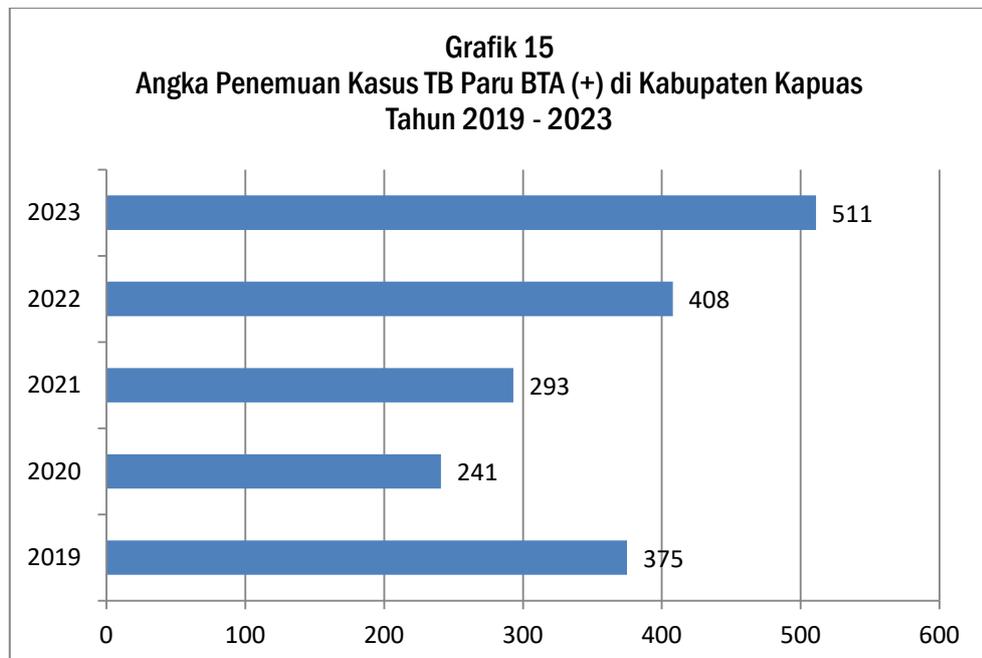
PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

TB merupakan salah satu kedaruratan global (global emergency). Kegagalan pengobatan TB sebagian besar karena pasien berobat secara tidak teratur, sehingga menimbulkan kasus-kasus Multy Drug Resistance (MDR) maupun Xaviere Drug Resistance (XDR). WHO telah menyusun strategi yang dianggap paling cost effective untuk mengatasi permasalahan kegagalan pengobatan TB, yaitu dengan strategi Directly Observed Treatment Short Course (DOTS) yang telah dimulai sejak tahun 1995.

Pada tahun 2023 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebanyak 511 orang dengan penderita dewasa berjumlah 474 orang dan anak berjumlah 37 orang dari 4.859 orang/anak dengan suspek TB, tahun 2022 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebanyak 408 orang dengan penderita dewasa berjumlah 390 orang dan anak berjumlah 18 orang dari 2.815 orang/anak dengan suspek TB, tahun 2021 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebanyak 293 orang dengan penderita dewasa berjumlah 283 orang dan anak berjumlah 10 orang dari 1.175 orang/anak dengan suspek TB, tahun 2020 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebanyak 241 orang dengan penderita dewasa berjumlah 235 orang dan anak berjumlah 6 orang dari 1.410 orang/anak dengan suspek TB. Pada tahun 2019 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebanyak 375 orang dengan penderita dewasa berjumlah 362 orang dan anak berjumlah 13 orang dari 1.848 orang/anak dengan suspek TB.

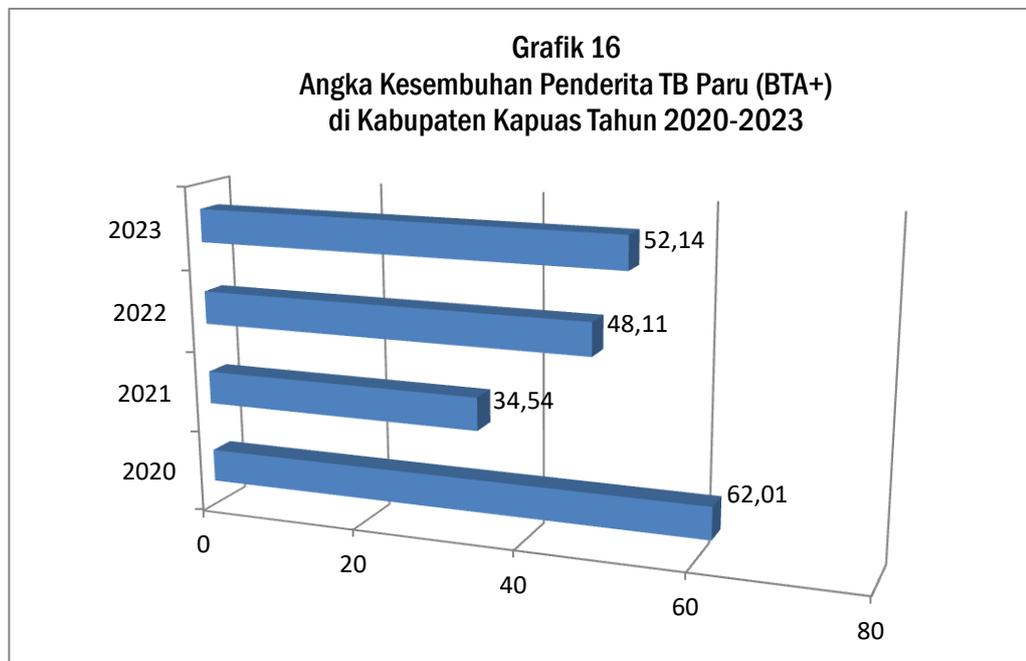


Pada tahun 2023 Angka kesembuhan (Cure Rate) Tuberculosis paru sebesar 52,14%. Angka pengobatan lengkap sebesar 42,20% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 79,54%. Selama tahun 2023 ditemukan data kematian sebanyak 31 orang (7,93%)

Pada tahun 2022 Angka kesembuhan (Cure Rate) Tuberculosis paru sebesar 48,11%. Angka pengobatan lengkap sebesar 44,72% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 80,63%. Selama tahun 2022 ditemukan data kematian sebanyak 31 orang (10,92%).

Pada tahun 2021 Angka kesembuhan (Cure Rate) Tuberculosis paru sebesar 34,54%. Angka pengobatan lengkap sebesar 54,02% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 76,69%. Selama tahun 2021 ditemukan data kematian sebanyak 19 orang (7,28%)

Pada tahun 2020 Angka kesembuhan (Cure Rate) Tuberculosis paru sebesar 62,01%. Angka pengobatan lengkap sebesar 34,22% dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 80,48%. Selama tahun 2020 ditemukan data kematian sebanyak 24 orang (6,42%)



2. Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita

Pada tahun 2023 persentase penemuan penderita pneumonia pada balita ditemukan 184 balita (11,41%) dengan jumlah perkiraan pneumonia pada balita berjumlah 1.612 orang. Dari 26 puskesmas yang ada di Kabupaten Kapuas sudah melakukan dan memberikan tatalaksana standar pemeriksaan berjumlah 25 Puskesmas (92,59%).

3. Jumlah kasus HIV

Jumlah kasus HIV di tahun 2023 terdapat 8 kasus dengan klasifikasi umur terbanyak terdapat di usia 25 - 49 tahun dengan 7 kasus dengan proporsi jenis kelamin terbanyak terhadap laki - laki 87,50%, dengan estimasi orang dengan resiko

terinfeksi HIV sebesar 7.489 orang dan sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar sebesar 4.636 (61,90%).

4. Persentase ODHIV baru mendapatkan pengobatan

Orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) adalah kelompok rentan yang mengalami stigma, diskriminasi, dan perlakuan tidak menyenangkan ketika mengakses layanan kesehatan sedangkan Antiretroviral (ARV) merupakan bagian dari pengobatan HIV dan AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus dalam darah sampai tidak terdeteksi. Di Kabupaten Kapuas tahun 2023 ODHIV baru ditemukan sebanyak 8, ODHIV baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV adalah 6 (75%).

5. Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada Balita

Diare merupakan salah satu penyakit paling sering menyerang anak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diperkirakan, anak berumur dibawah lima tahun mengalami 203 episode diare per tahunnya dan empat juta anak meninggal di seluruh dunia akibat diare dan malnutrisi. Kematian akibat diare umumnya disebabkan dehidrasi (kehilangan cairan). Lebih kurang 10% episode diare disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan.

Bayi dan anak kecil lebih mudah mengalami dehidrasi dibanding anak yang lebih besar. Karena itu, penanganan awal sangat penting pada anak dengan diare adalah mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Pemberian cairan pengganti (cairan rehidrasi) baik yang diberikan secara oral (diminumkan) maupun parenteral (melalui infus) telah berhasil menurunkan angka kematian akibat dehidrasi pada ribuan anak yang menderita diare.

Pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk 368.881 target penemuan diare pada balita sebanyak 6.219 dan 9.960 pada semua umur. Semua umur yang dilayani sebesar 3.145 (31,58%) dan balita sebesar 1.170 (18,81%), mendapatkan oralit untuk semua umur sebanyak 3.036 (96,53%) dan balita 1.163 (99,40%). Balita yang mendapatkan zink sebanyak 1.873 (160,1%).

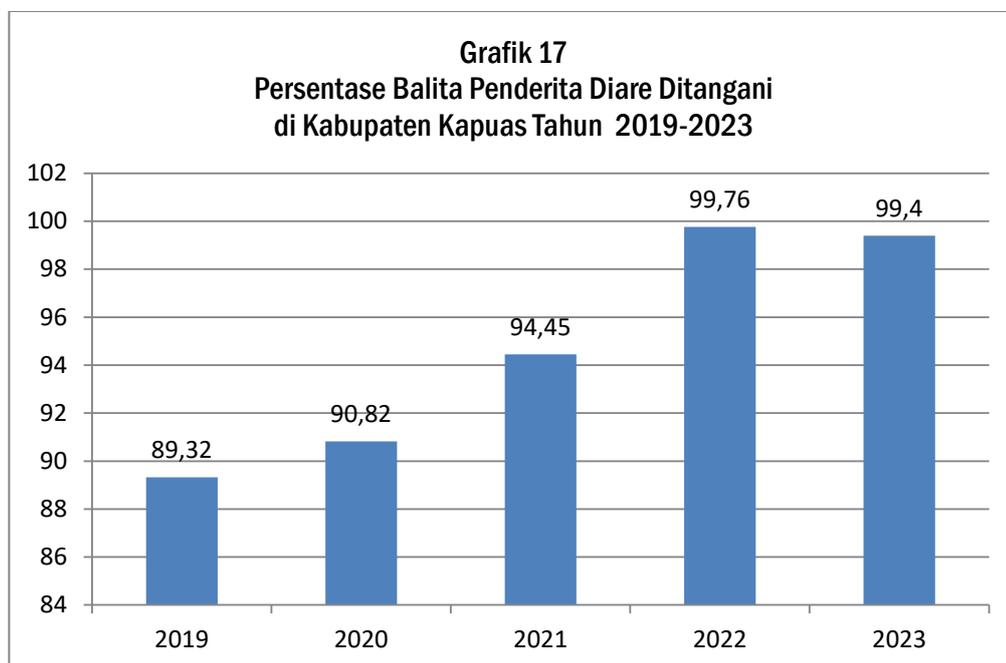
Pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk 366.360 target penemuan diare pada balita sebanyak 6.177 dan 9.892 pada semua umur. Semua umur yang dilayani sebesar 2.402 (24,28%) dan balita sebesar 823 (13,32%) mendapatkan oralit untuk semua umur sebanyak 2.306 (96,00%) dan balita 821 (99,76%). Balita yang mendapatkan zink sebanyak 823 (100%).

Pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 363.828 target penemuan diare pada balita sebanyak 4.689 dan 9.823 pada semua umur. Semua umur yang dilayani sebesar 2.341 (23,83%) dan balita sebesar 793 (16,91%) mendapatkan oralit untuk semua umur sebanyak 2.191 (93,59%) dan balita 749 (94,45%). Balita yang mendapatkan zink sebanyak 761 (95,96%).

Pada tahun 2020 Dengan jumlah penduduk 361.085 target penemuan diare pada balita sebanyak 5.230 dan 9.749 pada semua umur. Semua umur yang dilayani sebesar 3.234 (33,17%) dan balita sebesar 1.187 (22,69%) mendapatkan oralit untuk semua umur sebanyak 1.789 (55,32%) dan balita 1.708 (90,82%). Balita yang mendapatkan zink sebanyak 1.131 (95,28%).

Pada tahun 2019 Dengan jumlah penduduk 358.820 target penemuan diare pada balita sebanyak 6.050 dan 9.688 pada semua umur. Semua umur yang dilayani

sebesar 8.577 (88,53%) dan balita sebesar 3.184 (52,63%) mendapatkan oralit untuk semua umur sebanyak 7.199 (83,9%) dan balita 2.844 (89,32%). Balita yang mendapatkan zink sebanyak 2.847 (33,19%).



6. Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil

Pada tahun 2023 dengan Jumlah Ibu Hamil 5.951, jumlah Ibu Hamil diperiksa 3.940 (66,21%) dengan hasil Non Reaktif 3.804 dan hasil Reaktif 136 (3,45%).

7. Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) dan mendapatkan HBIG (Hepatitis B Immunoglobulin)

Pada tahun 2023 dengan Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu HBsAg Reaktif adalah 90. Jumlah total bayi yang lahir dari Ibu HBsAg reaktif mendapat HBIG < 24 jam adalah 85 (94,44%).

8. Angka penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR/ *New Case Detection Rate*)

Pada tahun 2023 ditemukan 2 kasus Kusta Kering / Pausi Basiler (PB) dengan 1 penderita laki-laki dan 1 penderita perempuan, dan Kusta Basah / Multi Basiler (MB) ditemukan kasus berjumlah 13 penderita dengan 10 penderita laki-laki dan 3 penderita perempuan dengan proporsi jenis kelamin 76,9% untuk laki-laki dan 21,1% untuk perempuan. Dan NCDR per 100.000 penduduk sebesar 4,07%.

Dari 15 penderita kusta jumlah cacat tingkat 0 sebanyak 9 penderita (60,00%), cacat tingkat 2 berjumlah 6 penderita (40,00%).

Jumlah kasus terdaftar baik itu Kusta Kering / Pausi Basiler (PB) dan Kusta Basah / Multi Basiler (MB) berjumlah 14 orang dengan angka Prevalensi per 100.000 penduduk sebesar 0,38%. Dari jumlah kasus tersebut diatas sudah selesai di lakukan pengobatan kusta untuk Kusta Kering / Pausi Basiler (PB) 1 penderita dan 11 untuk penderita Kusta Basah / Multi Basiler (MB).

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI

1. Acute Flacid Paralysis (AFP) nonpolio per 100.000 Penduduk < 15tahun

Pada tahun 2023 Dari Jumlah Penduduk usia < 15 Tahun yang berjumlah 88.597 ditemukan 5 kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Melati, Puskesmas Pulau Telo (Kecamatan Selat), Puskesmas Pulau Kupang (Kecamatan Bataguh), Puskesmas Lupak (Kecamatan Kapuas Kuala) dan Puskesmas Palingkau (Kecamatan Kapuas Murung) dengan AFP rate 5,64%.

Pada tahun 2022 Dari Jumlah Penduduk usia < 15 Tahun yang berjumlah 88.597 ditemukan 2 kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Melati dan Puskesmas Pulau Telo (Kecamatan Selat) dengan AFP rate 2,26%.

Pada tahun 2021 Dari Jumlah Penduduk usia < 15 Tahun yang berjumlah 88.031 ditemukan 1 kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Barimba (Kecamatan Kapuas Hilir).

Pada tahun 2020 Dari Jumlah Penduduk usia < 15 Tahun yang berjumlah 87.513 tidak ditemukan kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP).

2. Jumlah dan CFR difteri

Difteri adalah infeksi bakteri pada hidung dan tenggorokan. Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023 tidak ditemukan kasus CFR Difteri.

3. Jumlah Pertusis

Batuk Rejan, juga dikenal sebagai Pertusis, yaitu penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertussis*. Ini adalah penyakit yang sangat menular dan umumnya mempengaruhi anak-anak, meskipun orang dewasa juga dapat terinfeksi.

Pada tahun 2023 di Kabupaten Kapuas ditemukan 1 kasus Pertusis di wilayah Puskesmas Pulau Telo dengan jumlah penderita 2 orang, 1 laki-laki dan 1 perempuan. Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2022 ditemukan 5 kasus Pertusis (1 kasus di wilayah Puskesmas Pulau Telo, 1 kasus di wilayah Puskesmas Tamban Catur, 1 kasus di wilayah kerja Puskesmas Tamban Baru, 1 kasus di wilayah kerja Puskesmas Sei Tatas, dan 1 kasus di wilayah kerja Puskesmas Mandomai). Kemudian pada tahun 2021 dan 2020 tidak ditemukan kasus pertusis sedangkan Pada tahun 2019 ditemukan 4 kasus Pertusis (1 kasus di wilayah kerja puskesmas Selat, 1 kasus di wilayah kerja puskesmas Melati, 1 kasus di wilayah kerja puskesmas Anjir Serapat dan 1 kasus di wilayah kerja puskesmas Basarang).

4. Jumlah dan CFR Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum merupakan sebuah penyakit tetanus yang menyerang pada bayi baru lahir. Pada bayi baru lahir beresiko tinggi terkena tetanus neonatrum apabila sibayi dilahirkan dengan bantuan peralatan persalinan yang tidak steril. Pada tahun 2023, tahun 2022, tahun 2021 serta tahun 2020 di Kabupaten Kapuas tidak ditemukan kasus CFR Tetanus Neonatorum.

5. Jumlah Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit yang menimbulkan peradangan pada organ hati dan biasanya disebabkan oleh virus Hepatitis B. Pada tahun 2023, tahun 2022, tahun 2021 serta tahun 2020 di Kabupaten Kapuas tidak ditemukan kasus Hepatitis B.

6. Jumlah Suspek Campak

Penyakit campak atau dalam bahasa asing disebut measles, disebabkan oleh virus campak atau morbili yang biasa terdapat di udara bebas. Campak merupakan penyakit yang cukup cepat menular, untuk itu diperlukan pencegahan sejak dini. Imunisasi campak dan Imunisasi MMR (Measles, Mumps, dan Rubella) perlu dilakukan sejak usia 9 bulan, 15 bulan dan 6 tahun.

Di Kabupaten Kapuas tahun 2018 ditemukan kasus campak sebesar 80 kasus dengan proporsi terbanyak pada jenis kelamin perempuan dan terbanyak terkena di wilayah kecamatan Selat tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 19 kasus Campak. Dengan Insiden Rate sebesar 22,4.

Pada tahun 2019 ditemukan kasus campak sebesar 12 kasus dengan proporsi terbanyak pada jenis kelamin perempuan 9 orang (2,51%) untuk laki laki berjumlah 3 orang (0,84%) dan terbanyak terkena di wilayah kecamatan Kapuas Timur tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Anjir Serapat dengan 7 kasus Campak. Dengan Insiden Rate sebesar 3,34.

Di tahun 2020 dan 2021 di Kabupaten Kapuas tidak ditemukan kasus kejadian suspek campak.

Pada tahun 2022 ditemukan kasus campak sebesar 2 kasus dengan proporsi jenis kelamin laki-laki dan Perempuan masing-masing 0,27% yang terdapat wilayah Kecamatan Selat tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Pulau Telo. Dengan Insiden Rate sebesar 0,55.

Pada tahun 2023 ditemukan kasus campak sebesar 26 kasus dengan proporsi jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (3,52%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (3,52%) dengan wilayah terbanyak yang terkena berada di wilayah kerja Puskesmas Anjir Serapat dengan Insiden Rate sebesar 7,05%.

7. Persentase KLB ditangani <24 jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu Desa/Kelurahan dalam jangka waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah (PMK No. 1.501/Menkes/Per/X/2010).

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan, karena disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun).

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya/ tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan di atasnya.

Pada tahun 2023 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Kapuas yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Sei Tatas (Kecamatan Pulau Petak). Jenis KLB yang terjadi yaitu keracunan pangan, yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sei Tatas (Kecamatan Pulau Petak) tepatnya di Desa Saka Lagun. Terdapat 137 penderita dan tidak ada terjadi kasus kematian.

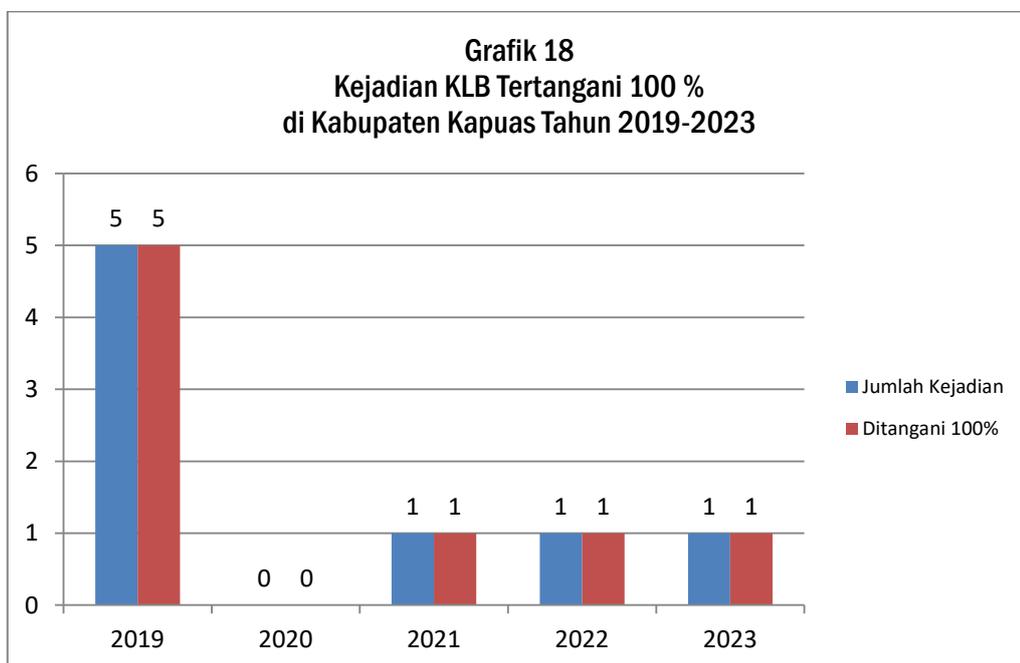
Pada tahun 2022 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Kapuas yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Tamban Catur (Kecamatan Tamban Catur).

Jenis KLB yang terjadi yaitu Keracunan Pangan, yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Anjir Serapat (Kecamatan Kapuas Timur) tepatnya di Desa Anjir Serapat Tengah, Terdapat 7 penderita dan tidak ada terjadi kasus kematian. Dari kasus KLB tersebut ada 14 orang penduduk terancam.

Sedangkan tahun 2021 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Kapuas yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Lamunti (Kecamatan Mantangai), dan tahun 2020 tidak terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di kabupaten Kapuas.

Ditahun 2019 terdapat 5 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Kapuas tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Selat (Kecamatan Selat), Puskesmas Dadahup (Kecamatan Dadahup), Puskesmas Lamunti (Kecamatan Mantangai), Puskesmas Sei Tatas (Kecamatan Pulau Petak) dan Puskesmas Palingkau (Kecamatan Kapuas Murung), dari kelima Kejadian Luar Biasa (KLB) tersebut sudah dilakukan penanganan < 24 jam.

Jenis KLB yang terjadi yaitu Keracunan Pangan dan suspek chikungunya, dari KLB keracunan pangan terdapat di wilayah kerja Puskesmas Selat, Lamunti, Sei tatas dan Dadahup terdapat 832 penderita tetapi tidak ada terjadi kasus kematian sedangkan untuk KLB Suspek Chikungunya terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Palingkau Kecamatan Kapuas Murung dengan jumlah 110 penderita tidak terdapat kasus kematian. Dari kasus KLB tersebut untuk keracunan pangan ada 5.866 orang penduduk terancam sedangkan untuk suspek chikungunya terdapat 553 penduduk terancam.



C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

1. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per-100.000 penduduk

Demam Berdarah Dengue atau disingkat DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan lewat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* berkelamin betina. Nyamuk berkaki belang-belang putih ini menggigit manusia di siang hari. Virus dengue terdiri dari empat jenis (strain), yakni dengue tipe 1, 2, 3 dan 4. Namun tipe yang dominan di Indonesia adalah tipe 3.

Virus dengue menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah sehingga mengakibatkan perdarahan, dapat menimbulkan kematian. Biasanya, penyakit demam berdarah mewabah ketika pergantian musim dari musim penghujan ke musim kemarau atau sebaliknya. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

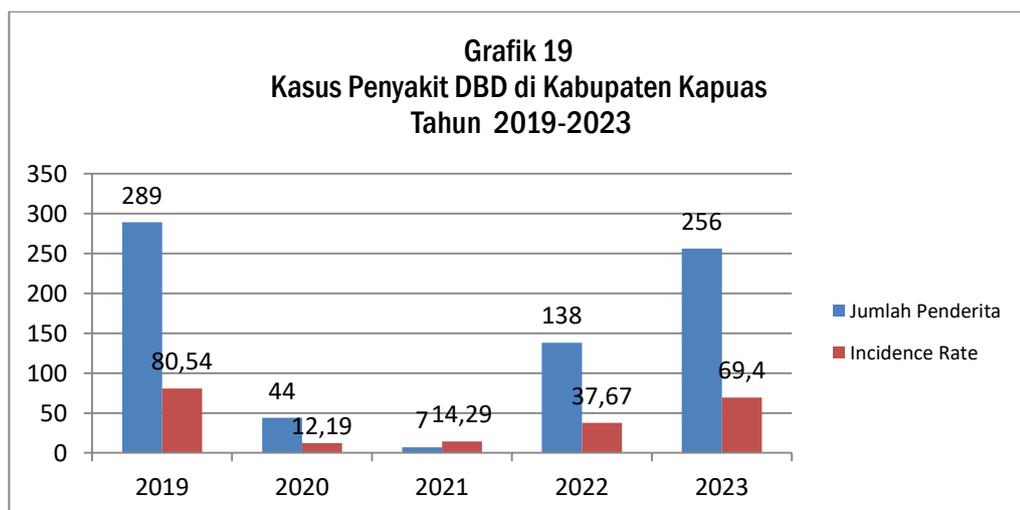
Jumlah kasus DBD ditahun 2019 yang di temukan sebanyak 289 kasus yang terbanyak terdapat di wilayah kerja puskesmas melati dengan 95 kasus DBD. Dengan angka kematian 1 orang. Insiden Rate untuk kasus DBD adalah 80,54.

Jumlah kasus DBD ditahun 2020 yang di temukan sebanyak 44 kasus yang terbanyak terdapat di wilayah kerja puskesmas melati dengan 18 kasus DBD. Dengan angka kematian 1 orang. Insiden Rate untuk kasus DBD adalah 12,19.

Jumlah kasus DBD ditahun 2021 yang di temukan sebanyak 15 kasus yang terbanyak terdapat di wilayah kerja puskesmas melati dengan 7 kasus DBD. Dengan angka kematian 1 orang. Insiden Rate untuk kasus DBD adalah 14,29.

Untuk jumlah kasus DBD ditahun 2022 yang ditemukan sebanyak 138 kasus yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 47 kasus DBD. Dengan angka kematian 2 orang. Insiden Rate untuk kasus DBD adalah 37,67.

Untuk jumlah kasus DBD ditahun 2023 yang ditemukan sebanyak 256 kasus yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Dadahup dengan 54 kasus DBD. Dengan angka kematian 1 orang. Insiden Rate untuk kasus DBD adalah 69,40.



2. Angka Kesakitan Malaria per-1.000 Penduduk

Malaria adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang bernama Anopheles. Nyamuk ini membawa jamur atau parasit plasmodium dan menggigit orang sekaligus menyebarkannya melalui peredaran darah. Penyakit malaria merupakan penyakit yang sangat berbahaya bagi manusia karena bisa menyebabkan kematian.

Nyamuk betina biasa yang menyebarkan jamur atau parasit, yang sebelumnya sudah terkena infeksi oleh plasmodium. Selain melalui nyamuk, penyakit malaria pun menyebarkannya melalui beberapa hal seperti jarum suntik yang sudah terkontaminasi, transfusi darah, dan transplantasi organ. Seorang ibu hamil pun dapat menularkan penyakit kepada bayinya yang di kandung.

Pada tahun 2023 jumlah penderita malaria di Kabupaten Kapuas sebanyak 5 orang dengan pemeriksaan darah positif dengan Angka Kesakitan Malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 0,01 per 1.000 penduduk. Terdapat 1 kasus kematian kasus malaria ditahun 2023.

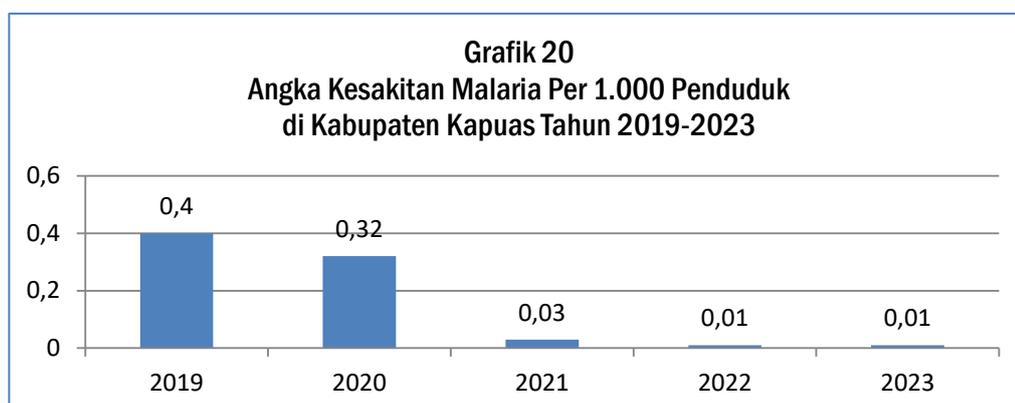
Pada tahun 2022 jumlah penderita malaria di Kabupaten Kapuas sebanyak 4 orang dengan pemeriksaan darah positif dengan Angka Kesakitan Malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 0,01 per 1.000 penduduk. Tidak ada kasus kematian kasus malaria ditahun 2022.

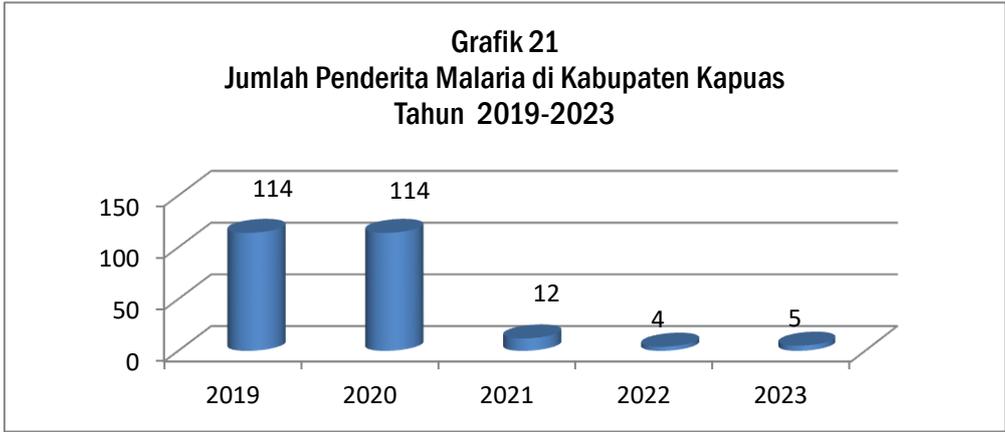
Pada tahun 2021 jumlah penderita malaria di Kabupaten Kapuas sebanyak 12 orang dengan pemeriksaan darah positif dengan Angka Kesakitan malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 0,03 per 1.000 penduduk. Tidak ada kasus kematian kasus malaria ditahun 2021.

Pada tahun 2020 jumlah penderita malaria di Kabupaten Kapuas sebanyak 114 orang dengan pemeriksaan darah positif dengan Angka Kesakitan malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 0,32 per 1.000 penduduk. Tidak ada kasus kematian kasus malaria ditahun 2020.

Pada tahun 2019 jumlah penderita malaria di Kabupaten Kapuas sebanyak 114 orang dengan pemeriksaan darah positif dengan Angka Kesakitan malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 0,4 per 1.000 penduduk. Tidak ada kasus kematian kasus malaria ditahun 2019.

Selama kurun waktu Empat tahun terakhir, tahun 2019, 2020, 2021 dan tahun 2022 telah berhasil menurunkan jumlah penderita secara signifikan dan telah berhasil mencapai target yang ditentukan yaitu kurang dari 5 per 1.000 penduduk. Pencapaian ini merupakan usaha dalam rangka eliminasi malaria, diantaranya melalui pembagian kelambu malaria di daerah-daerah endemic malaria.

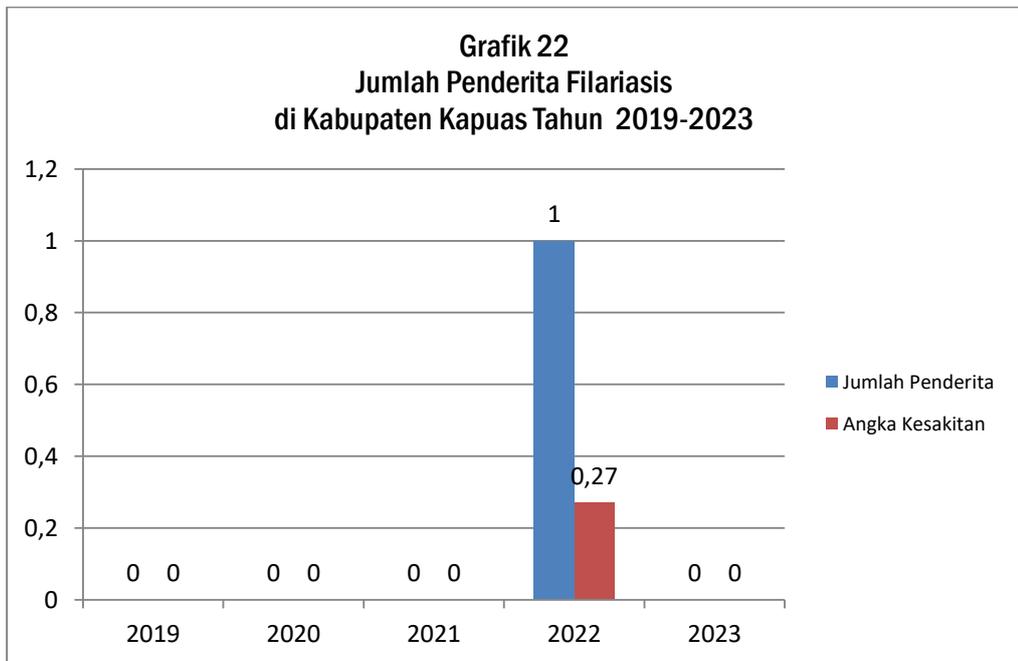




3. Penderita Kronis Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital.

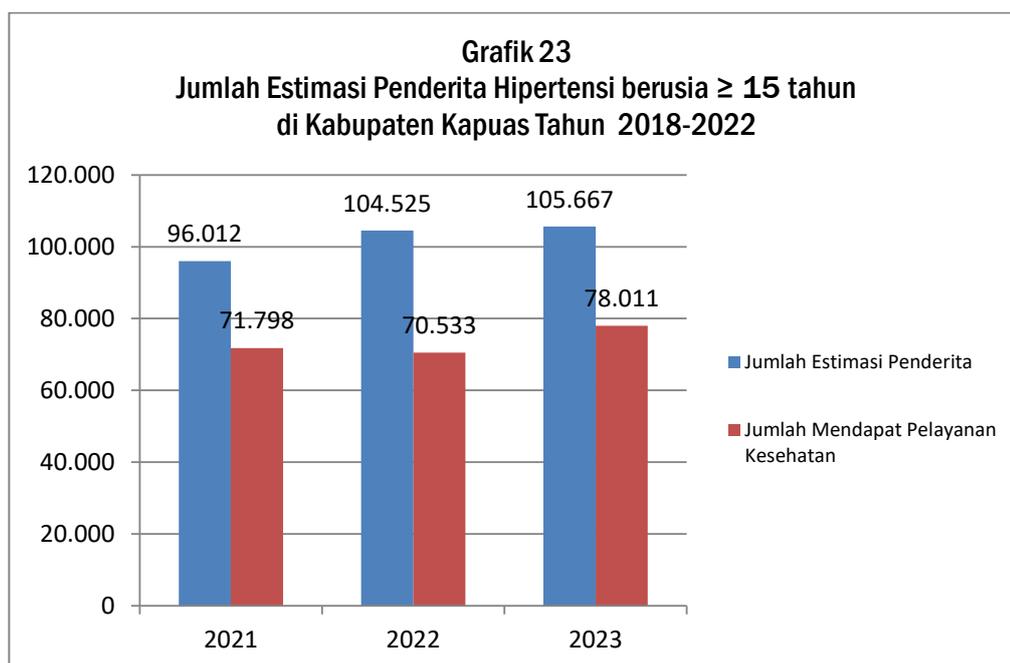
Pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus kronis filariasis. Tetapi pada tahun 2022 ditemukan 1 kasus filariasis, yaitu terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sei Hanyo (Kecamatan Kapuas Hulu) dengan angka kesakitan sebesar 0,27 per 100.000 penduduk. Pada tiga tahun berturut-turut yakni pada tahun 2021, tahun 2020 dan tahun 2019 tidak ditemukan kasus kronis Filariasis.



D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

1. Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2023 berjumlah 105.667 dengan mendapatkan pelayanan Kesehatan sebanyak 78.011 (73,83%). Pada tahun 2022 berjumlah 104.525 dengan mendapatkan pelayanan Kesehatan sebanyak 70.533 (67,45%). Pada tahun 2021 berjumlah 96.012 dengan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 71.798 (74,78%).



2. Persentase penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Pada tahun 2023 berdasarkan data yang ada terdapat 2.635 jumlah penderita Diabetes Melitus (DM), yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 258 Penderita dan yang terkecil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Dadahup dengan 38 Penderita. Dari jumlah tersebut sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 2.635 (100%).

Pada tahun 2022 berdasarkan data yang ada terdapat 3.327 jumlah penderita Diabetes Melitus (DM), yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 329 Penderita dan yang terkecil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Dadahup dengan 48 Penderita. Dari jumlah tersebut sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 3.327 (100%).

Pada tahun 2021 berdasarkan data yang ada terdapat 3.057 jumlah penderita Diabetes Melitus (DM), yang terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 302 penderita dan yang terkecil terdapat di wilayah kerja Puskesmas Dadahup dengan 44 Penderita. Dari jumlah tersebut sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 3.057 (100%).

3. Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Pada tahun 2023 dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kapuas sudah melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan Sadanis. Dari data yang ada terdapat 40.920 perempuan usia 30-50 tahun, pemeriksaan IVA sebanyak 8.233 (20,12%), Pemeriksaan Sadanis sebanyak 8.594 (21%). Dari hasil pemeriksaan IVA ditemukan 4 kasus (0,05%) IVA positif, Curiga Kanker Leher Rahim 3 kasus (0,04%). Krioterapi IVA Positif berjumlah 3 kasus (75%), IVA Positif dan Curiga Kanker Leher Rahim dirujuk berjumlah 6 (85,71%). Ditemukan tumor/benjolan 2 kasus (0,02%). Curiga kanker payudara dari hasil pemeriksaan ditemukan 7 kasus (0,08%). Tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk berjumlah 9 (100%).

Pada tahun 2022 dari 26 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kapuas sudah melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan Sadanis. Dari data yang ada terdapat 9.313 perempuan usia 30-50 tahun, pemeriksaan IVA sebanyak 2.564 (27,54%), Pemeriksaan Sadanis sebanyak 2.564 (27,54%). Dari hasil pemeriksaan IVA ditemukan 6 (0,23%) positif, Curiga Kanker Leher Rahim 0 kasus. Krioterapi IVA Positif berjumlah 4 (66,67%), IVA Positif dan Curiga Kanker Leher Rahim dirujuk berjumlah 2 (100%). Ditemukan tumor/benjolan 1 kasus (0,04%).

Pada tahun 2021 dari 26 Puskesmas yang ada di kabupaten Kapuas sudah melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan Sadanis. Dari data yang ada terdapat 8.286 perempuan usia 30-50 tahun, sudah dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 3.684 (44,46%). Dari hasil pemeriksaan IVA ditemukan 10 (0,27%) positif. Ditemukan kecurigaan untuk kanker 2 kasus (0,05%) dan tumor/benjolan 3 kasus (0,08%).

4. Persentase pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)

Pada tahun 2023 sasaran ODGJ berat sebesar 553 penderita dengan proporsi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 55 Penderita dan paling sedikit terdapat di wilayah kerja Puskesmas Panamas dan Puskesmas Dadahup yaitu 8 Penderita. Dari 553 penderita ODGJ berat tersebut sudah mendapat pelayanan Kesehatan sebanyak 909 penderita atau sebesar (164,38%).

Pada tahun 2022 sasaran ODGJ berat sebesar 550 penderita dengan proporsi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 54 Penderita dan paling sedikit terdapat di wilayah kerja Puskesmas Panamas dan Puskesmas Dadahup yaitu 8 Penderita. Dari 550 penderita ODGJ berat tersebut sudah mendapat pelayanan Kesehatan sebanyak 909 penderita atau sebesar (165,37%).

Pada tahun 2021 sasaran ODGJ berat sebesar 546 penderita dengan proporsi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Melati dengan 54 Penderita. Dari 546 penderita ODGJ berat tersebut sudah mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 546 penderita atau sebesar (100%).

BAB VII

KEADAAN LINGKUNGAN

A. PERSENTASE SARANA AIR MINUM DENGAN RESIKO RENDAH+SEDANG

Jumlah Sarana Air Minum yang terdata di tahun 2023 berjumlah 31 buah. Terdapat beberapa wilayah yang tidak memiliki sarana air minum, yaitu wilayah kerja Puskesmas Danau Rawah, Puskesmas Jangkang dan Puskesmas Sei pinang. Sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (Aman) adalah sebanyak 29 buah (93,55%).

B. JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT)

Jumlah KK yang ada di tahun 2023 adalah 106.182 dengan Jumlah akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (Jamban Sehat) yang terdata terdiri dari Akses Sanitasi Aman, Akses Sanitasi Layak Sendiri, Akses Layak Bersama, Akses Belum Layak, BABS Tertutup, BABS Terbuka. Jumlah KK SBS adalah 58.739 (55,32%).

C. PERSENTASE DESA STBM (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT)

Ditahun 2023 dari 231 Desa / Kelurahan yang ada di Kabupaten Kapuas dengan Jumlah KK sebanyak 106.182 terdapat Desa / Kelurahan Stop BABS (SBS) sebanyak 46 (19,91%).

D. PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Terdaftar yang ada di Kabupaten Kapuas tahun 2023 berjumlah 296 yang dimana lebih banyak disarana Pendidikan. TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) berjumlah 208 (70,27%).

E. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang ada di tahun 2023 terdiri dari Jasa Boga, Restoran, TPP Tertentu, Depot Air Minum, Rumah Makan, Kelompok Gerai Pangan Jajanan, dan Sentra Pangan Jajanan / Kantin. Yang terbanyak terdapat pada Kelompok Gerai Pangan Jajanan yang terdaftar 101 buah dengan jumlah Laik HSP 90 buah atau sebesar 89,11%.

1. COVID – 19

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) memasuki wilayah Kabupaten Kapuas mulai dari bulan Maret 2020. Pemerintah Kabupaten Kapuas menetapkan Status Darurat Bencana Non Alami penyebaran wabah penyakit akibat Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).

Pada tahun 2020 yang terpapar adalah kasus terkonfirmasi berjumlah 956 kasus, sedangkan yang sembuh berjumlah 869 kasus dan yang meninggal berjumlah 26 orang. Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas yang bekerjasama dengan rumah sakit kabupaten Kapuas sudah melakukan pemeriksaan Rapid Diagnostik Test (RTD) berjumlah 4.404 orang. Dari semua jumlah tersebut yang Reaktif berjumlah 957 orang, dan yang Non Reaktif berjumlah 3.315 orang. Kemudian juga dilakukan uji PCR/SWAB TEST dari 4.089 orang dan yang positif berjumlah 931 orang.

Di tahun 2021 yang terpapar adalah kasus terkonfirmasi berjumlah 4062 kasus, sedangkan yang sembuh berjumlah 3899 kasus dan yang meninggal berjumlah 161 orang. Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas yang bekerjasama dengan rumah sakit kabupaten Kapuas sudah melakukan pemeriksaan Rapid Diagnostik Test (RTD) berjumlah 36.572 orang. Dari semua jumlah tersebut yang Reaktif berjumlah 3.265 orang, dan yang Non Reaktif berjumlah 33.307 orang. Kemudian juga dilakukan uji PCR/SWAB TEST dari 36.572 orang dan yang positif berjumlah 3.265 orang.

Di tahun 2022 yang terpapar adalah kasus terkonfirmasi berjumlah 1.899 kasus, sedangkan yang sembuh berjumlah 1.873 kasus dan yang meninggal berjumlah 26 orang. Untuk angka kesembuhan (RR) 98,63% dan Angka Kematian (CFR) 1,37%.

Di tahun 2023 yang terpapar adalah kasus terkonfirmasi berjumlah 72 kasus, jumlah yang sembuh berjumlah 71 orang dan yang meninggal berjumlah 1 orang. Untuk angka kesembuhan (RR) 98,61% dan angka kematian (CFR) 1,39%.

2. CAKUPAN VAKSINASI COVID-19

Cakupan total vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kapuas tahun 2023 untuk Dosis 1 dengan sasaran 369.369 dan Hasil Vaksinasi 308.391 (83,49%), Dosis 2 dengan sasaran 369.369 dan Hasil Vaksinasi 269.978 (73,08%).